

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
SMA NEGERI 15 SEMARANG



Disusun oleh :

Imam Teguh Santoso	1102409032/TP	Kartika Indri Hapsari	2302409035/PBJ
Mukhamad Arief	1102409034/TP	Suriyah	2302409055/PBJ
Wahyu Puji Lestari	2201409027/PBING	Zulfikar Amran Gany	2401408028/PSR
Nur Ainina	2201409070/PBING	Danang Sri Hartono	2401409013/PSR
Riska Nadzifa	2201409090/PBING	Muhammad Afroni	3301409108/PPKN
Dyah Mustikareni	2201409097/PBING	Tito Sevyl Fariki	3301409113/PPKN
Annisa Feberiana	2302409027/PBJ	Agus Sulistio	6301409139/PKLO
Hasyati Elian	2302409031/PBJ	Yusi Ardhiya Putra	6301409166/PKLO

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

DAFTAR ISI

BAB I

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v

BAB II : ISI

A. Keadaan Fisik Sekolah.....	1
B. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	2
C. Fasilitas Sekolah.....	4
D. Penggunaan Sekolah.....	5
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	5
F. Interaksi Sosial.....	5
G. Tata Tertib Sekolah.....	7
H. Pengelolaan dan Administrasi.....	8

BAB III : PENUTUP

A. Simpulan.....	11
B. Saran.....	11

DAFTAR PUSTAKA.....	12
---------------------	----

BAB IV : LAMPIRAN

LAMPIRAN I : REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN II : DATA SEKOLAH

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMA Negeri 15 Semarang. Pembuatan laporan ini dalam rangka syarat melaksanakan PPL.

Kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Masugiono, M.Pd selaku coordinator UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Andi Moorad Oesman selaku dosen koordinator PPL Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 15 Semarang.
4. Bapak S. Panca Mulyadi, S.pd, M.pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Semarang.
5. Semua Guru dan Karyawan SMA Negeri 15 Semarang yang terdapat dalam kegiatan lapangan.
6. Seluruh peserta didik SMA Negeri 15 Semarang
7. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan laporan PPL I ini.

Kami menyadari dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca akan sangat diharapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhirnya kami harap pembuatan laporan PPL ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2012

TIM PENYUSUN

PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Agustus 2012

Disahkan oleh:

Koordinator
Dosen Pembimbing



Andy Moorad Oesman, S.Pd, M.Ed.
NIP. 197311262008011005

Kepala Sekolah
SMA N 15 Kota Semarang



S. Panca Mulyadi, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196306271988031005

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP: 195207211980121001

DAFTAR LAMPIRAN

1. Keadaan Guru dan Siswa
2. Kalender Akademik dan Jadwal Pelajaran
3. Struktur Administrasi
4. Denah Sekolah
5. Struktur Organisasi Sekolah
6. Struktur Organisasi Tata Usaha

BAB II

ISI

Praktik Pengalaman Lapangan I diadakan mulai tanggal 30 Juli hingga 4 Agustus 2012. PPL I dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang yang berada pada Jalan Kedungmundu Raya Nomor 34.

Hasil observasi yang kami dapat berupa keterangan mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib, dan pengelolaan dan administrasi. Hasil dari observasi tersebut kami jabarkan sebagai berikut :

I. Keadaan Fisik Sekolah

1. Data Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 15 Semarang
NSS	: 301036305094
Terakreditasi	: A (Amat Baik) Tahun 2006
Tahun Pelajaran Pertama	: 1991/1992 (Masih menginduk di SMA 11)
Mulai Menempati Gd baru	: 2 Januari 1992
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Kedungmundu Raya No. 34 Semarang 50276
Telepon	: (024) 6719871; Fax. (024) 76738440

2. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Bangunan

Tanah SMA Negeri 15 Kota Semarang sepenuhnya milik negara dengan identitas resmi berupa sertifikat yang disimpan di Kantor Pemkot. Sekolah memiliki salinan sertifikat tersebut. Luas areal seluruhnya 7.760 m² luas bangunan 3.677,715 m² dan pagar 356,93 m². Luas lahan yang sempit disikapi sekolah dengan pembangunan yang berkecenderungan ke arah vertikal (tingkat).

3. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

NO	NAMA RUANG	UKURAN (M ²)	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	11 x 3 = 33	1
2	Ruang TU	9 x 5 = 45	1
3	Ruang Guru	15 x 14 = 210	1
4	Ruang Kelas	9 x 6 = 54	21
5	Ruang Perpustakaan	15.5 x 11 = 170.5	1
6	Ruang Lab Komputer	15.5 x 11 = 170.5	2
7	Ruang Lab Biologi	20 x 10 = 200	1
8	Ruang Lab Kimia	20 x 10 = 200	1
9	Ruang Lab Fisika	20 x 10 = 200	1
10	Ruang Lab Bahasa	20 x 10 = 200	1
11	Ruang OSIS	5 x 5 = 25	1
12	Ruang Agama	5 x 5 = 25	1
13	Ruang Koperasi Guru	10 x 5 = 50	1
14	Masjid	16 x 13.5 = 216	1
15	Pos Keamanan	2.2 x 2.15 = 4.515	1

J. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan di SMA Negeri 15 Semarang dilaksanakan setiap hari oleh petugas yang sudah tersedia di beberapa gedung utama, petugas kebersihan di SMA Negeri 15 Semarang berjumlah 4 orang, untuk masing-masing tugasnya blok selatan diampu oleh Bapak Juni, untuk blok barat diampu oleh Bapak Supri, blok timur diampu oleh Bapak Jodi, dan Blok utara oleh Bapak Heru, selain itu juga ada petugas kebersihan khusus untuk ruang tata usaha, kepala sekolah, dan aula pertemuan.

Tingkat kebersihan di SMA Negeri 15 Semarang sudah dikategorikan baik. Dari

hasil pengamatan tim praktikan di beberapa area sudah tidak terlihat sampah berserakan dan terlihat cukup bersih, namun memang ada beberapa lokasi tertentu yang terlihat kurang rapi di karenakan adanya proses pembangunan gedung baru di sekolah tersebut. Bapak Budiono selaku wakil kepala bidang sarana dan prasarana mengatakan kebersihan di SMA Negeri 15 Semarang di utamakan agar mampu menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Maka dari itu, dari bidang sarana dan prasarana menyediakan tempat sampah di lokasi yang strategis, selain itu tempat pembuangan akhir di SMA Negeri 15 Semarang sudah representatif, karena ada pemisahan sampah organik, anorganik, dan limbah. Meskipun SMA Negeri 15 Semarang belum mempunyai program khusus untuk memanfaatkan sampah yang di daur ulang, tetapi rencana ke depan pihak sekolah sudah mulai memikirkan proses pengolahan sampah, hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya beberapa siswa SMA Negeri 15 Semarang yang sudah mulai mengolah sampah organik dengan alat-alat atau perlengkapan yang sederhana. Tempat pembuangan akhir di SMA Negeri 15 Semarang sudah representatif.

2. Sarana dan Prasarana

Secara keseluruhan gedung sma n 15 semarang cukup baik dan lengkap, itu terlihat dari jumlah kelas yang cukup banyak dilengkapi dengan adanya proyektor di setiap kelas itu sangat membantu dalam proses pembelajaran, di tambah juga tersedia ruang-ruang laboratorium dan gedung-gedung aula untuk tempat pertemuan. Dalam beberapa tahun ini ada penambahan fasilitas terkait gedung-grdung baru yang sedang dalam proses pembangunan, di antaranya renovasi ruang kepala sekolah, dan bebrapa ruang kelas baru. Untuk dana pembangunan sekolah bersumber dari dana swadaya orang tua siswa, dan adapun juga bantuan pemerintah dalam pendanaan pembangunan sekolah.

3. Kebisingan

Meskipun SMA Negeri 15 terletak di pinggir jalan tetapi kebisingan yang ditimbulkan dari lalu lalang kendaraan tidak terlalu ramai, tetapi dikarenakan adanya pembangunan di SMA Negeri 15 Semarang sedikit mengganggu KBM yang ada.

4. Sanitasi

Sudah terdapat saluran air di beberapa tempat, namun belum maksimal karena masih terdapat genangan air di beberapa lokasi saat hujan. Untuk saluran air dari beberapa toilet ke saluran air yang lain sudah lancar.

5. Masyarakat Sekitar

Posisi sekolah yang berada di dekat perumahan penduduk tidak mengganggu suasana proses belajar mengajar dan secara keseluruhan berjalan dengan baik, dan keadaan lingkungan sekitar mengenai tanggapan masyarakat sekitar cukup positif itu di karenakan SMA Negeri 15 Semarang merupakan salah satu SMA favorit di Semarang itu terbukti tingkat kelulusan SMA Negeri 15 Semarang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, di tambah lagi ekstra-ekstra yang berprestasi seperti PASKIBRA dan pencak silat.

K. Fasilitas Sekolah

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada di samping ruang guru. Namun, karena ruang kepala sekolah sedang diperbaiki, maka ruang kepala sekolah dipindahkan ke sebelah ruang tata usaha. Di ruang kepala sekolah terdapat meja dan kursi untuk kepala sekolah dan disediakan tempat duduk untuk tamu.

2. Ruang Guru

Ruang guru berada di samping ruang kepala sekolah. Di Ruang guru terdapat sepasang meja-kursi untuk setiap guru, televisi, kipas angin, papan pengumuman dan papan kalender akademik.

3. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berada di samping ruang BK. Di ruang tata usaha terdapat meja dan kursi untuk staf, komputer, almari, papan rekap inventaris sekolah, dan papan rekap keadaan pegawai. Selain itu juga terdapat inventaris SMA N 15 Semarang.

4. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berada di sebelah ruang tata usaha. Di perpustakaan terdapat buku, rak buku, koran, majalah, meja dan kursi untuk staf, meja dan kursi untuk siswa.

5. Ruang Laboratorium

a. Laboratorium Fisika

Laboratorium di lantai 2 di samping kelas X-7. Di laboratorium fisika terdapat meja, kursi, alat-alat praktek fisika, LCD, sapu, ember dan gayung.

b. Laboratorium Biologi

Laboratorium biologi berada di lantai 1 di sebelah laboratorium kimia. Di laboratorium biologi terdapat meja, kursi, LCD, alat-alat praktek biologi, dan sapu.

c. Laboratorium Kimia

Laboratorium kimia berada di lantai 1 di sebelah laboratorium biologi. Di laboratorium kimia terdapat meja, kursi, alat-alat praktek kimia, LCD, dan sapu.

6. Ruang Komputer

Ruang komputer berada di lantai 2. Di ruang komputer terdapat seperangkat komputer, meja dan kursi untuk siswa.

7. Ruang Osis

Ruang osis berada di lantai 1 disamping ruang guru. Ada beberapa kostum kegiatan dan berbagai macam perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan seperti

L. Penggunaan Sekolah

SMA Negeri 15 Semarang adalah sekolah berstandar nasional. Sebagian besar sekolah hanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan hanya digunakan oleh warga SMA Negeri 15 Semarang, tidak oleh sekolah lainnya. Selain itu, juga digunakan oleh beberapa instansi pemerintah. Salah satu contohnya yaitu sebagai tempat Ujian Kompetensi Guru (UKG). Pembagian jam pelajaran tidak ada. Semua KBM dilakukan pagi hari.

M. Keadaan Guru dan Siswa

Terlampir.

N. Interaksi Sosial

Interaksi yang dimaksudkan adalah interaksi sosial yang terjadi atau terjalin antar warga SMA Negeri 15 Semarang berdasarkan bidang kerjanya masing-masing. Dalam hal ini, interaksi sosial yang terjadi di SMA Negeri 15 Semarang meliputi interaksi antara kepala sekolah dengan guru-guru, antar para guru, guru-guru dengan para siswa, antar para siswa, serta antara para guru dengan staf TU.

Dalam interaksi yang terjadi antara kepala sekolah dengan para guru beserta staf, satu kali dalam jangka waktu satu bulan diadakan rapat dinas yang dihadiri atau diikuti oleh kepala sekolah, dewan guru, dan para staf. Rapat dinas ini ditujukan untuk melakukan evaluasi atas berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada bulan sebelumnya, serta untuk merencanakan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada bulan yang akan datang. Selain itu, rapat dinas ini juga menjadi wahana silaturahmi bagi kepala sekolah dan dewan guru serta para staf. Di samping rapat dinas tersebut, terdapat juga rapat koordinasi antara kepala sekolah dengan para wakil kepala sekolah beserta staf Tata Usaha yang diadakan pada hari Senin pertama di setiap bulan.

Bentuk interaksi lain yang dilakukan adalah berupa kegiatan tahunan dalam rangka studi banding yang dilakukan oleh kepala sekolah, dewan guru, staf karyawan, dan komite sekolah, bahkan para mantan kepala sekolah dan mantan pengawas di SMA Negeri 15 Semarang juga turut serta dalam kegiatan ini.

Dalam kaitannya dengan interaksi sosial yang terjadi antara guru-guru dengan para siswa, hal tersebut terwujud dalam setiap kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 15 Semarang, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ini terjadi proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa atau sebaliknya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Untuk interaksi yang terjadi di antara para guru, hal tersebut berlangsung lumrah setiap hari karena berada dalam lingkungan satuan kerja yang sama sehingga tetap memelihara sikap toleransi dan tenggang rasa serta hubungan baik di antara para guru.

Terdapat bentuk interaksi sosial yang lain yang terjadi di lingkungan kerja SMA Negeri 15 Semarang, yaitu interaksi yang terjadi antara sekolah dengan komite sekolah. Komite sekolah merupakan pihak yang berperan untuk menjembatani antara sekolah dengan para orang tua murid sehingga komite sekolah sangat berperan dalam proses mediasi. Tugas dari komite sekolah adalah mengkomunikasikan dengan para orang tua

siswa mengenai berbagai program dan kegiatan yang berlangsung di sekolah, dalam hal ini adalah SMA Negeri 15 Semarang.

Secara umum, terdapat beberapa interaksi sosial yang terjadi secara keseluruhan di SMA Negeri 15 Semarang. Upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, dewan guru, staf karyawan dan Tata Usaha, serta para siswa SMA Negeri 15 Semarang. Upacara bendera ini sebagai bentuk rasa hormat dan cinta tanah air warga SMA Negeri 15 Semarang pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setiap tanggal 2 Januari merupakan hari jadi SMA Negeri 15 Semarang, sudah menjadi tradisi pada hari jadi SMA Negeri 15 Semarang untuk mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah, salah satunya adalah kegiatan pentas seni atau yang biasa disebut sebagai “Pensi”. Dalam kegiatan ini, semua warga sekolah sangat antusias untuk turut berpartisipasi demi meramaikan hari jadi SMA Negeri 15 Semarang. Dengan antusiasme yang seperti itu, maka terjadilah bentuk interaksi sosial yang terjadi secara keseluruhan di kalangan warga sekolah yang secara otomatis melibatkan semua bidang kerja di SMA Negeri 15 Semarang, salah satunya adalah sebagai wahana untuk memfasilitasi interaksi sosial di antara para siswa. Dengan adanya interaksi tersebut, diharapkan kekompakan yang terjadi di antara para siswa akan terjaga demi terciptanya suasana yang kondusif dan tenteram di lingkungan SMA Negeri 15 Semarang.

O. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib siswa – siswi SMA Negeri 15 Semarang

1. Tiba di sekolah setiap hari 10 menit sebelum bel masuk berbunyi (pukul 06.30 WIB)
2. Memebayar lunas administrasi sekolah, IPP dan dana perawatan paling lambat tanggal 10 setiap bulan, dan SPI (bagi kelas X) sesuai kesepakatan.
3. Bentuk sepatu formal di sekolah pada hari selasa-sabtu berwarna bebas, berkaos kaki, bertali (gasfer)
4. Memakai blues pendek sebatas putih, atribut lengkap dijahit(tidak diem) panjang blues 20cm dibawah pinggang
5. Celana/rok warna abu-abu
6. Lengan baju tidak boleh dilipat, tidak ketat, dan tidak tembus pandang
7. Bagi yang berjilbab memakai kerudung warna putih polos
8. Pada saat upacara memakai baju OSIS lengkap dengan atribut dan topi

Sanksi – sanksi

NO	KATAGORI	JENIS PELANGGARAN	BENTUK SANKSI
1	RINGAN	Datang terlambat 2 kali	Teguran lisan
		Datang terlambat 3 kali	Teguran tertulis
		Datang terlambat 5 kali	Orangtua dipanggil Siswa dipulangkan
2	Sedang	Datang terlambat yang ke 10 (panggilan Orangtua ke-2)	Diskors 3 hari
		Tidak masuk tanpa keterangan 3 kali	Teguran lisan
		Tidak masuk tanpa keterangan 5 kali	Teguran tertulis
		Tidak masuk tanpa keterangan 7 kali	Orangtua dipanggil dan diberi peringatan pertama
		Tidak masuk tanpa keterangan 10 kali	Orangtua dipanggil dan siswa diskors 3 hari
3	Berat	Menganiaya, mengancam, menghina, dan berkata kasar pada guru dan karyawan SMA 15 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sekali pada poin 5, 6 dan 7 setelah terbukti maka orangtua akan dipanggil dan siswa diskors 1 minggu - Apabila kasus pada poin 1 diulangi lagi maka orangtua dipanggil dan langsung siswa dikembalikan kepada orangtuanya - Melakukan sekali dan terbukti berdasarkan poin 1,2,3,4, dan 8 maka orangtua dipanggil dan langsung menandatangani berita acara pengembalian kepada anak kepada orangtua
		Mencuri segala sesuatu di sekolah	
		Menipu dan melakukan pemalsuan	
		Berpacaran melampaui batas (berangkulan, berduaan ditempat sepi, berciuman, melakukan hubungan intim)	
		Merokok/membawa roko dilingkungan sekolah, berjudi, pemukulan, pengeroyokan.	
		Membentuk geng motor yang dapat menciptakan gap dan perkelahian diantara warga sekolah	
		Menyimpan gambar, buku, komik, majalah, dan film yg mengandung unsur pornografi	
		Membawa/menghisap ganja, narkoba, rokok serta minum-minuman keras.	

P. Pengelolaan dan Adminidtrasi

1. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi pada SMA N 15 Semarang dipimpin langsung oleh Panca S. Mulyadi, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah beserta jajarannya. Dalam struktur tersebut dibagi menjadi beberapa bidang. Pembagian tugas masing-masing bidang telah jelas dan telah dilaksanakan secara terstruktur dan kontinu.

2. Struktur Administrasi Sekolah, Kelas dan Guru

Administrasi Sekolah meliputi administrasi kepala sekolah, administrasi kepegawaian, administrasi perpustakaan, administrasi laboratorium, administrasi sarana dan prasarana, administrasi multimedia, dan administrasi barang inventaris sekolah.

Administrasi Kelas meliputi buku jurnal, absen, pembagian piket harian, jadwal pelajaran, buku pelanggaran siswa, tata tertib siswa dan papan absen.

Administrasi guru meliputi kurikulum, prota, promes, silabus, RPP, kalender pendidikan, buku absen, buku nilai, buku jurnal.

3. Struktur Organisasi Kesiswaan, Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah induk organisasi siswa yang berperan sebagai salah satu jalur pembinaan siswa. Di dalam OSIS terdapat delapan sub bidang yaitu bidang ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, bidang pendidikan pendahuluan Bela Negara, bidang Kepribadian budi pekerti luhur, bidang berorganisasi politik dan kepemimpinan, bidang ketrampilan dan kewiraswastaan, bidang kesegaran jasmani dan daya kreasi, dan yang terakhir bidang persepsi apresiasi dan kreasi seni.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 15 Semarang dapat di bagi menjadi tiga kategori, antara lain:

- a. Kategori ekstra yang berhubungan dengan Mata pelajaran (akademik), misalnya: Komputer, Japan Club, dan ECC.
- b. Kategori bakat dan minat yaitu: Olahraga & Kesenian yang meliputi Tari Tradisional/Modern, Sepak bola, Basket , Musik, Pramuka, Paskibra, Pecinta Alam, Futsal, teater, seni tari dan seni lukis.

- c. Program Terpadu meliputi Pesantren Ramadhan, Buka bersama, Nuzulul Qur'an, Studi Tour, Bazar, Temu sosial Ilmiah, Pentas Seni Sekota Semarang, Jum'at bersih.

4. Alat Bantu PBM

Alat bantu PBM khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran siswa yang bersangkutan sudah memadai, ada beberapa yang perlu ditambah seperti laboratorium bahasa. Namun, semua sarana prasarana tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena tidak semua guru memanfaatkan fasilitas tersebut di dalam kegiatan pembelajaran.

5. Kalender Akademik dan Jadwal Pelajaran

Kalender akademik dan jadwal kegiatan pelajaran serta jadwal jam pelajaran di SMA N 15 Semarang sudah tersusun dengan baik. (data terlampir)

6. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri dan legal yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah mempunyai fungsi mediasi, yaitu menjembatani komunikasi antara sekolah dengan orang tua/wali murid mengenai program-program sekolah. Adapun susunan pengurus komite sekolah terlampir.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMA Negeri 15 Semarang telah berjalan dengan baik. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanaan PPL I yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang, antara lain:

1. Guru praktikan lebih mengerti tentang keadaan fisik sekolah, administrasi sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah, keadaan hubungan kepala sekolah dengan guru, hubungan guru dengan murid, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, kalender akademik sekolah, serta jadwal aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah.
2. SMA Negeri 15 Semarang sedang melakukan pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana yang mampu menunjang KBM di satuan pendidikan tersebut.
3. Guru praktikan sadar bahwa *microteaching* saja belum cukup untuk membuat guru praktikan merasa siap mengajar di kelas. Setelah melakukan observasi selama kurang lebih 12 hari, guru praktikan menjadi lebih siap untuk mengajar karena guru praktikan telah beradaptasi dengan lingkungan SMA Negeri 15 Semarang.

B. Saran

Dalam kegiatan PPL I, mahasiswa praktikan dapat memberikan saran yang sekiranya berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 15 Semarang, yaitu:

1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hendaknya lebih ditingkatkan lagi dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia.
2. Volume bel sekolah hendaknya dikurangi demi kenyamanan bersama.
3. Fasilitas berupa laboratorium harus dipergunakan dengan baik agar bisa diwujudkan sehingga dapat menunjang proses pembelajaran secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

_____.2012. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Unnes: Semarang.

BAB IV
LAMPIRAN

LAMPIRAN I
REFLEKSI DIRI

NAMA : IMAM TEGUH SANTOSO
NIM : 1102409032
PRODI : KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL meliputi semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester- semester sebelumnya, sesuai dengan prasyarat yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya, fasilitas sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib, serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 15 Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL 1 di SMAN 15 Semarang, penulis berpendapat bahwa SMAN 15 Semarang merupakan sekolah yang berkualitas baik.

SMA Negeri 15 Semarang beroperasi mulai Tahun Pelajaran 1991/1992 dan pada waktu itu masih bergabung dengan SMA Negeri 15 Semarang. Baru tanggal 2 Januari 1992, sekolah ini menempati gedung baru di Jalan Kedungmundu Raya No. 34 Semarang. Tanggal 2 Januari tersebut selalu kita peringati sebagai Hari Ulang Tahun (HUT) Sekolah. Jadi umur sekolah ini masih relatif muda, Walau berusia muda, tetapi prestasi sekolah ini, baik akademis maupun non akademis dapatlah dibanggakan. Kegiatan Belajar Mengajar di SMA N 15 Semarang dimulai pukul 07.00 WIB sampai 13.30 WIB. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai biasanya siswa pada sore hari mengikuti ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMA N 15 Semarang, penulis melihat selama observasi di kelas sangat tenang dan siswa- siswanya aktif bertanya. Walaupun kadang ada gangguan dari siswa yang kurang disiplin sehingga pembelajaran tidak terkonsentrasi dengan baik. Namun guru- guru mata pelajaran yang bersangkutan segera mengambil tindakan agar kondisi pembelajaran kembali normal dan efektif lagi.

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Kekuatan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat akhir – akhir ini, Mata pelajaran ini mencakup penguasaan keterampilan komputer, prinsip kerja berbagai jenis peralatan komunikasi dan cara memperoleh, mengolah dan mengkomunikasikan informasi.

Mata Teknologi Komunikasi dan Informasi perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Para siswa SMA pada umumnya kurang bersemangat dalam mempelajari pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya pada materi pengolahan kata, tidak jarang para siswa merasa bosan dalam materi ini dan para siswa lebih suka bermain game dalam jam pelajaran sehingga pembelajaran Teknologi menjadi tidak efektif.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA N 15 Semarang sudah baik. Terdapat LCD dan komputer di setiap kelas sehingga mempermudah proses pengajaran. Kondisi kelas yang luas dilengkapi dengan meja dan kursi serta whiteboard untuk menulis sangat menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong sudah baik. Bapak Muhlisin, S.Kom sebagai guru pamong Teknologi Informasi dan Komunikasi bekerja sangat kooperatif dengan mahasiswa praktikan. Dalam melaksanakan proses pengajaran, sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dan menggunakan media pembelajaran LCD selain menggunakan metode ceramah. Kualitas guru pamong Teknologi Informasi dan Komunikasi menerapkan disiplin yang sangat tinggi yaitu dengan memisahkan meja siswa sendiri-sendiri agar pembelajaran dapat terkonsentrasi dengan baik dan hal ini juga dapat meminimalisir adanya gangguan dari siswa yang tidak disiplin.

D. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh matakuliah program studi minimal 110 SKS tanpa nilai C dan juga mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan. Sebelum diterjunkan ke tempat Praktik Pengalaman Lapangan, mahasiswa telah mengikuti Micro teaching serta pembekalan PPL.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari masing-masing personal yang ada di sekolah latihan. Praktikan juga mengetahui tata tertib serta peraturan-peraturan yang ada dan memahami bagaimana interaksi yang terjadi di sekolah dengan kondisi yang riil. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA.

F. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Semoga pelajaran TIK menjadi salah satu wadah para siswa untuk berkreasi dalam mereka beraktifitas belajar mereka sehingga dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMA N 15 Semarang yang sudah baik.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMA N 15 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa PPL dari Unnes serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMA N 15 Semarang harus terus melakukan perbaikan di segala bidang agar lebih maju dan meningkat secara kualitas.

Semarang,

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

BAMBANG MUHLISIN, S.Kom.
NIP.

IMAM TEGUH SANTOSO
NIM. 1102409032

REFLEKSI DIRI

Nama : Mukhamad Arief
NIM : 1102409034
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMA Negeri 15 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 30 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang berlangsung selama kurang lebih 7 hari. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan di sekolah SMA Negeri 15 Semarang. Selain itu mahasiswa juga melakukan observasi tentang seluk beluk SMA Negeri 15 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas, guna diperoleh informasi mengenai keadaan yang dimiliki sekolah. Dengan adanya kegiatan PPL 1 di harapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran TIK

- Kekuatan Pembelajaran TIK
Bidang studi TIK mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a. Dengan adanya pelajaran TIK siswa dapat dengan mudah menggunakan komputer untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pengolahan angka, pengolahan kata, presentasi dll.
- b. Pelajaran TIK juga mempermudah siswa dalam mengenal internet dan memafaatkannya untuk komunikasi.
- c. Siswa mempunyai pengetahuan yang luas tentang dunia luar seta informasi dari berbagai belahan dunia secara cepat mudah dan murah melalui internet.
- d. Pelajaran TIK menjadi bekal bagi siswa dalam menempuh masa depan yang semakin deras dengan arus globalisasi dan perkembangan tekhnologi yang semakin canggih.
- Kelemahan Pembelajaran TIK
 - a. Dalam peningkatan pembelajaran TIK membutuhkan biaya yang cukup banyak (seperti pembelian computer dan perangkat pendukung yang lain).
 - b. Perawatan lab computer yang terkadang masih kurang.

A. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 15 Semarang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium multimedia dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Apalagi dengan 2 ruang lab computer yang sangat membantu kegiatan belajar mengajar

Failitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM Teknologi Informasi dan Komunikasi

B. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong TIK dalam praktikan PPL di SMA Negeri 15 Semarang adalah Christina Adhityas Indriyanti S.T yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, murah senyum, sabar, dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas. Beliau juga merupakan seorang yang santai namun tegas. Tidak hanya dalam kelas, beliau dapat memvariasi proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas perpustakaan dan lab multimedia sehingga siswa tidak jenuh hanya berada di dalam ruang kelas. Beliau juga sabar dalam membimbing guru praktikan (Mahasiswa PPL) sehingga membuat mahasiswa merasa diayomi dan diberikan pengarahan dengan baik.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dra. Nurussa'adah M.Si yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas. Dengan gelar Doktor beliau tetap sabar dan sangat mengayomi mahasiswa PPL yang dibimbingnya, serta memberikan arahan serta semangat kepadamahasiswa yang dibimbingnya.

C. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapat mata kuliah Strategi Belajar Mengajar 1 dan 2, Evaluasi pembelajaran, dan juga telah melaksanakan microteaching. Pada awalnya praktikan masih mengalami kendala dalam pengelolaan kelas. Kelas cenderung ramai sehingga menyebabkan suasana tidak kondusif untuk melaksanakan PBM. Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat, teliti dan komprehensif. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada di sekolah, praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

D. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Disini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang santai dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

E. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di SMA Negeri 15 Semarang, praktikan menyarankan agar SMA Negeri 15 Semarang ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dapat lebih tegas dalam menangani siswa dan dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan sebelum maupun setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik

dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah SMA Negeri 15 Semarang.

Semarang, Agustus 2011

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel TIK

Praktikan

Christina Adityas Indriyanti S.T
NIP 197803242009032002

Mukhamad Arief
NIM 1102409034

REFLEKSI DIRI

Nama : Nur Aininna
Nim : 2201409070
Jurusan/Prodi : Bahasa Inggris / Pendidikan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Kegiatan PPL I yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang sejak tanggal 30 Juli hingga tanggal 9 Agustus 2012 ini memberikan banyak hal baru bagi saya sebagai guru praktikan, hal hal teknis dan praktikal yang sebelumnya hanya dapat saya pelajari secara teoritis dan idealis di bangku perkuliahan yang akan sangat bermanfaat sebagai bekal saya untuk menjadi seorang pengajar yang lebih baik nantinya.

Selama melaksanakan PPL I ini, kegiatan yang sudah dilakukan tidak hanya meliputi observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, tetapi juga observasi di dalam kelas yang meliputi pengamatan cara guru mengajar dan mengelola kelas, metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran terkait, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan bersama mahasiswa praktikan yang lainnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni (Bahasa Inggris)

Kekuatan:

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran bahasa asing pertama dan satu satunya yang diwajibkan pengajarannya oleh pemerintah di tingkat SMA, SMP dan SD (mulai kelas 4) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah no 28 tahun 1990. Pengembangan mata pelajaran ini dapat menuntun siswa untuk menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan di era globalisasi, karena penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh lebih dari 1,5 miliar orang di dunia ini dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas dirinya secara lebih optimal. Banyaknya informasi baru yang tersaji dalam bahasa inggris di internet, baik informasi mengenai isu dunia maupun tentang berbagai penawaran pendidikan terbaik di negara lain tentu merupakan sebuah kesempatan emas yang hanya dapat di raih oleh siswa dengan penguasaan bahasa inggris yang baik. Oleh karena itu, pengenalan Bahasa Inggris di sekolah kini menjadi sangat krusial.

Kelemahan:

Selama observasi, dapat dilihat bahwa sebenarnya minat siswa terhadap subjek ini sudah ada, namun kelemahan mereka terletak pada kurangnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam proses belajar mengajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu, lemahnya kemampuan vocabulary pada beberapa siswa sedikit banyak berdampak pada menurunnya motivasi mereka di dalam proses pembelajaran itu sendiri.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup lengkap. Di setiap kelas sudah terdapat LCD dan perangkat PC yang dapat di maksimalkan oleh guru untuk mendukung pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong

Dalam lingkungan sekolah latihan ini, Guru Pamong yang membimbing saya adalah Ibu Yeti Sofiana. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana banyaknya pengalaman seorang

Guru senior tercermin dalam pembawaan beliau yang tetap tenang dan sabar menghadapi setiap anak didiknya. Tidak tampak keengganan beliau untuk berkeliling ruangan demi memastikan bahwa siswa tidak mendapati kesulitan dalam mengerjakan latihan.

4. Kemampuan diri praktikan

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan melihat bagaimana seorang guru berpengalaman mengajar siswanya, saya menyadari bahwa mengajar itu bukan hanya tentang bagaimana seorang pengajar menyampaikan materi yang di ajarkannya, tetapi juga tentang bagaimana seorang guru harus dapat menjaga sisi psikologis siswanya agar dapat terus terarahkan pada pribadi yang lebih baik sekaligus termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas dirinya masing masing. Hal inilah yang saya sadari tidak dapat dikuasai hanya dengan penguasaan teori pendidikan maupun psikologi, namun memerlukan suatu proses sosialisasi dan pembelajaran panjang yang dilakukan dalam pembelajaran yang nyata. Kurangnya pengalaman mengajar kelas besar menjadi dasar kurangnya kemampuan saya sebagai pengajar yang jeli, efektif dan profesional. Namun demikian, dalam hal kemampuan berbicara di hadapan cukup banyak siswa, saya tidak mengalami suatu kendala berarti karena sejak dua semester sebelumnya saya juga telah menjadi pengajar ekstrakurikuler bahasa Inggris di salah satu SMP negeri di Semarang. Pengalaman tersebut membuat saya terbiasa menghadapi para siswa.

Mengetahui,
Guru Pamong

Dra. Yetty Sofiana
NIP. 195810091985112001

Semarang, Agustus 2012

Praktikan

Nur Ainina
NIM. 2201409070

REFLEKSI DIRI

Penerjunan Mahasiswa PPL dari UNNES di SMA Negeri 15 Semarang yang beralamat di Jl. Kedungmundu Raya, kecamatan Tembalang, Semarang Selatan pada tanggal 30 Juli 2012 berjumlah 16 mahasiswa dari berbagai program studi diantaranya : 2 dari program studi Teknologi Pendidikan, 4 dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, 4 dari program studi Pendidikan Bahasa Jepang, 2 dari program studi Pendidikan Seni rupa, 2 dari jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, dan 2 dari jurusan Pendidikan Keperawatan dan Keolahragaan. Proses Penerjunan PPL 1 ini disambut baik oleh pihak sekolah begitu juga dengan mahasiswa PPL disikapi dengan antusias, karena PPL ini dianggap sebagai pengalaman untuk melatih mental dalam mengajar, selain itu juga sebagai ajang pembekalan diri untuk menjadi seorang guru dimasa depan. PPL 1 ini berlangsung selama 10-15 hari yang kegiatannya meliputi observasi dan orientasi mengenai sekolah dan segala komponennya.

1) Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Saya selaku praktikan di bidang studi Bahasa Inggris menemukan beberapa informasi terkait bidang studi yang saya ampu. Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah berguna untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi era globalisasi. Dengan menguasai Bahasa Inggris, siswa diharapkan mampu memperoleh segala macam informasi tentang sains, teknologi, sosial, dan lain sebagainya yang kebanyakan dalam Bahasa Inggris, entah itu dalam bentuk jurnal, artikel, maupun karya ilmiah.

Kesulitan yang saya amati dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah kurang terbiasanya siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari suatu bahasa, hendaknya *learner* membiasakan diri berkomunikasi dengan bahasa yang ia pelajari. Namun hal ini nampaknya sangat sulit diterapkan, di satuan pendidikan SMA Negeri 15 Semarang mengingat Bahasa Inggris yang bukan merupakan *Second Language*, melainkan *Foreign Language*. Oleh karena itu sangat sulit untuk melakukan *acquisition* (pembelajaran tanpa sadar).

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 15 Semarang tengah melakukan pembangunan dan penambahan ruangan. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 15 Semarang sudah dapat dikatakan lengkap dan berkualitas untuk ukuran SMA yang baru menginjakkan tahun ke 21. Lahan SMA Negeri 15 Semarang yang tidak terlalu luas membuat SMA Negeri 15 Semarang melakukan pembangunan ke arah vertikal, atau dengan kata lain gedung dibuat bertingkat demi melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

SMA Negeri 15 Semarang memiliki sebuah ruang Kepala Sekolah; sebuah Ruang Tata Usaha; sebuah ruang Guru; 21 ruang kelas yang terdiri dari 9 kelas X, 9 kelas XI, dan 9 kelas XII; sebuah ruang perpustakaan, sebuah ruang Lab Komputer; sebuah ruang Lab Biologi; sebuah ruang Lab Kimia; sebuah ruang Lab Fisika; sebuah ruang Lab Bahasa; sebuah ruang OSIS; sebuah ruang Agama; sebuah ruang Koperasi Guru; sebuah ruang Koperasi Siswa; sebuah Masjid; serta sebuah Pos Keamanan.

3) Kualitas Guru Pamong

Selama saya PPL di SMA Negeri 15 Semarang, saya dibimbing oleh Ibu Endang Hartiningsih, S.Pd selaku guru pamong saya. Saya mendapat kesempatan mendampingi beliau mengajar di kelas X.1 pada tanggal 2 Agustus 2012. Beliau mengajarkan *Recount Text* dan lebih cenderung mengeksplorasi *spoken cycle*. Beliau telah menerapkan sistem

pembelajaran menggunakan EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi). Beliau mengeksplorasi siswa dengan mengajak siswa mengingat-ingat materi tentang recount text yang siswa dapat sewaktu masing duduk di bangku SMP. Dalam tahap Elaborasi, beliau mengajak siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang berhubungan dengan *language feature* dari Recount Text. Kemudian beliau meminta siswa untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis, yang menurut saya ini adalah tahap konfirmasi. Jika siswa menuliskan jawaban yang kurang tepat, beliau tidak langsung menyatakan jawaban tersebut salah, melainkan beliau meminta pendapat siswa apakah jawaban teman mereka itu tepat atau tidak.

4) Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Saat pembelajaran, siswa memperhatikan guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi siswa cenderung masih kurang percaya diri ketika guru menanyakan sesuatu yang jawabannya dalam bentuk *spoken*. Namun, jika jawabannya berupa *written*, siswa berlomba-lomba untuk menjawab.

5) Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan saya selaku praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru agar menjadi pribadi yang berkompeten.

6) Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMA Negeri 15 Semarang, saya selaku praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan dan kegiatan yang berlangsung di sekolah dan keadaan lingkungan sekolah. Saya memperoleh banyak informasi mengenai bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah, sehingga tidak langsung praktikan lebih siap melaksanakan PPL 2.

7) Sarana Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

saya selaku praktikan di SMA Negeri 15 Semarang berharap agar SMA Negeri 15 Semarang terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana seperti alat peraga dan media sebaiknya dimanfaatkan dengan baik guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Saran bagi UNNES agar kegiatan pembekalan yang dilaksanakan pada tahun yang akan datang lebih baik dan lebih berkualitas serta lebih baik dalam melaksanakan koordinasi kegiatan PPL.

Mengetahui,
Guru Pamong

Semarang, Agustus 2012

Praktikan

Endang Hartiningsih
NIP. 195907011987032007

Dyah Mustikareni
NIM.2201409097

REFLEKSI DIRI

Puji syukur ke hadirat Allah YME yang telah melimpahkan rahmat sehingga para guru praktikan dari Universitas Negeri Semarang dan pihak sekolah SMA N 15 Semarang dapat melaksanakan kegiatan PPL1 yang secara resmi dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 dengan lancar dan baik. Praktikan yang berjumlah enam belas orang dari beberapa jurusan yang ada di UNNES merasa sangat berterima kasih atas bantuan, bimbingan, dan saran serta kritikan kepada kami sehingga bisa mendapatkan banyak pengetahuan dan ilmu baru yang benar-benar aplikatif di dunia pendidikan.

Dalam refleksi diri ini, saya sebagai praktikan dari jurusan Bahasa dan Sastra Inggris akan membahas beberapa hal yang dapat saya simpulkan setelah melaksanakan kegiatan PPL1 yang meliputi observasi dan orientasi tentang sekolah pada umumnya. Beberapa hal tersebut antara lain:

1) Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Di era globalisasi saat ini, di mana antar Negara bisa berinteraksi secara bebas tanpa batas setiap detik, tidak dapat dinafikan jika Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat esensial untuk para anak didik. Dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional pertama, ini akan mempermudah interaksi antara seseorang dengan orang lain dari Negara berbeda. Dengan berinteraksi dengan mereka, kita bisa mempelajari hal-hal bermanfaat yang bisa dicontoh dari kebudayaan atau adat-adat mereka, bahkan juga hal-hal yang harus dihindari. Selain itu, dengan berinteraksi dengan dunia luar, kita juga bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang luas yang bisa berguna untuk kehidupan sehari-hari kita. Bukan sekedar hanya mengetahui sistem dan ketatabahasaan Bahasa Inggris, namun tujuan dari mata pelajaran ini adalah bagaimana anak didik mampu mengaplikasikan materi tersebut secara nyata dan menggunakan bahasa.

Jadi, bukan sekedar belajar Bahasa Inggris, tetapi berbahasa Inggris. Namun, kesalahan yang sering terjadi adalah para anak didik atau bahkan pendidik sendiri hanya mementingkan nilai yang menjadi syarat untuk menuju ke tingkat pendidikan selanjutnya. Padahal untuk berbahasa Inggris yang baik tidak hanya berpatokan pada nilai. Maka dari itu, pertama yang harus dilakukan adalah pendidik memberikan pengertian dan pemahaman tentang pentingnya berbahasa Inggris. Khususnya di era globalisasi ini.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA N 15 Semarang sudah memadai untuk menunjang kemampuan siswa, tetapi sayangnya tidak semua guru di sekolah ini memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut sebagai contoh LCD proyektor dan lab komputer yang sebenarnya juga bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa.

3) Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Untuk memberikan titel guru pamong dan dosen pembimbing yang berkualitas, tentu saja membutuhkan penilaian dari orang yang berkompeten dalam hal tersebut. Namun, Karena saya sebagai praktikan belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam hal tersebut, maka saya hanya akan mengungkapkan kelebihan yang bisa dijadikan rujukan akan kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing selama kegiatan PPL 1 berlangsung. Pertama, guru pamong sangat kooperatif, tidak hanya masalah bimbingan tetapi juga dengan ketentuan-ketentuan dari pihak PPL Unnes

mengenai kegiatan PPL 1. Beliau juga sering memberikan arahan-arahan mengenai kegiatan pembelajaran ketika setelah saya ikut mendampingi di kelas beliau. Kedua, mengenai dosen pembimbing. Dosen pembimbing juga memperhatikan dan memantau kegiatan mahasiswa, meskipun tidak secara langsung terjun ke lapangan.

4) Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Setelah melakukan serangkaian observasi di kelas di mana saya mendampingi guru pamong dalam menyampaikan pelajaran, saya berkesimpulan bahwa pembelajaran di SMA N 15 Semarang sudah cukup berkualitas. Guru berpatokan pada kurikulum dan ketentuan-ketentuan mengajar di kelas. Guru dan murid bisa saling bekerja sama dan berinteraksi dengan baik, sehingga memunculkan suasana belajar yang baik bagi para anak didik. Dengan terciptanya suasana yang nyaman ini, bisa menumbuhkan animo belajar yang akhirnya bisa meningkatkan kualitas dari anak didik sendiri.

5) Kemampuan diri praktikan

Dari kata praktikan, yang mempunyai arti orang yang sedang berlatih, maka kemampuan saya pun masih sebatas orang yang berlatih. Berlatih untuk menguasai materi, menguasai kelas, bersikap profesional, dan menjadi seorang guru yang baik. Mungkin memang saya masih dalam proses menuju ke arah profesionalitas seorang guru, tetapi saya percaya diri akan kemampuan saya dalam pembelajaran yang akan saya lakukan di PPL 2 nanti. Setelah digembleng selama lebih dari tiga tahun di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, UNNES, bagaimana saya dilatih untuk menjadi guru yang baik, tidak hanya dalam materi tetapi juga moral, saya merasa percaya diri untuk melangkah ke PPL 2. Namun, di samping itu, dengan kemampuan saya yang masih terbatas, tentu saja bimbingan dan arahan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing ataupun dari pihak-pihak lain sangat saya harapkan agar ke depannya saya bisa menjadi lebih baik.

6) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melewati kegiatan di PPL 1, saya mendapat banyak manfaat dan pengetahuan baru tentang dunia pendidikan, bukan hanya seperti di kelas saat saya kuliah. Bagaimana berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing di dalam maupun di luar kelas adalah sesuatu yang tidak bisa didapat dan dikuasai secara instan. Selain mengenai hal tersebut, saya juga mendapat pengertian baru tentang manajemen sekolah seperti keamanan dan TU. Singkatnya, saya merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan PPL 1 karena bisa membuat saya mempunyai pandangan dan pengetahuan baru tentang dunia pendidikan pada realitasnya, sehingga saya semakin mantap dalam menjalankan PPL 2 .

7) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Untuk sekolah latihan:

Untuk SMA N 15 Semarang agar terus meningkatkan kualitas yang sudah ada agar ke depannya dapat menjadi sekolah yang semakin berkualitas. Selain itu, pengoptimalan dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kemampuan anak didik. Juga mengenai koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PPL perlu ditingkatkan sehingga tidak membingungkan guru pamong maupun guru praktikan.

Untuk UNNES:

Karena sistem yang dijalankan sekarang adalah *on-line*, maka perlu diperhatikan juga kemampuan sekolah dalam mengikuti sistem yang ada. Hal ini dikarenakan beberapa guru masih perlu bimbingan dalam penggunaan teknologi. Selain itu, beberapa sekolah masih perlu diberikan sosialisasi mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan kepada guru praktikan, sehingga kedua belah pihak dapat bekerja sama tanpa ada ganjalan.

Semarang, 20 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Sri Marwantari, S.Pd.
NIP. 195407011987032002

Wahyu Puji Lestari
NIM. 220149027

REFLEKSI DIRI

Penerjunan mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang ke SMA Negeri 15 Semarang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2012. Mahasiswa yang diterjunkan berjumlah 16 orang yang berasal dari berbagai jurusan di Universitas Negeri Semarang antara lain: Pendidikan Teknologi, Pendidikan Bahasa Jepang, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Seni Rupa, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Kepelatihan Olah Raga. Acara penerjunan berlangsung baik dan mendapat sambutan yang baik dari kedua belah pihak baik dari pihak sekolah maupun pihak mahasiswa PPL tersebut. Kegiatan PPL 1 yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang ini berlangsung selama 10- 15 hari yang dimulai dari tanggal 30 Juli 2012.

Banyak hal yang ditemui praktek pada PPL ini yang dimana jarang ditemui pada perkuliahan, tetapi dengan kegiatan PPL ini praktek mengetahui bagaimana aplikasi dan teori-teori tersebut dalam situasi nyata yang ada di sekolah. Dari hasil observasi dan orientasi selama PPL 1 praktikan dapat mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMA N 15 Semarang, antara lain:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran mata Pelajaran yang Ditekuni

Kekuatan : mata pelajaran yangitekuni merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik minat dan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa nampak antusias saat proses KBM berlangsung. Kemampuan guru mengemas pelajaran tersebut menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menarik rasa ingin tahu dan minat siswa membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih menyenangkan namun tetap efektif.

Kelemahan : mata pelajaran yangitekuni merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena menggunakan bahasa yang belum terlalu dikenal oleh siswa. Di sini peran guru sangat diperlukan sebagai partner yang baik bagi siswa, di samping ia juga menjadi suri tauladan bagi siswanya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA N 15 Semarang sudah sangat lengkap. Setiap kelas dilengkapi dengan LCD, bahkan beberapa diantaranya juga dilengkapi dengan komputer di meja guru. Ini memudahkan proses KBM. Tentunya adanya sarana dan prasarana ini sangat membantu kedua pihak baik guru ataupun siswa dalam menyampikan dan menyerap materi agar tidak terlalu membosankan. Khususnya untuk mata pelajaran yang mendapat perhatian tertentu oleh siswa karena dirasa sebagai mata pelajaran yang sulit.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong sangat berkualitas dan kreatif karena guru selalu membimbing dan memberi masukan ketika mahasiswa PPL mengalami kesulitan. Di samping itu beliau juga mengajarkan cara mengajar yang inovatif dan kreatif kepada praktikan.

Dosen pembimbing berkualitas karena melakukan pantauan terhadap mahasiswa PPL. Di samping itu, mahasiswa praktikan juga merasa termotivasi untuk menjadi guru yang inovatif dan kreatif agar kelak pada saatnya menjadi guru tidak hanya memberikan aktivitas yang membosankan namun juga mampu memberikan materi dan cara pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran sangat baik. Sekolah ini tercatat sudah terakreditasi A. Di samping itu sistem pembelajaran di sekolah tersebut juga berkualitas karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memenuhi untuk proses belajar mengajar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam proses mengajar, terdapat beberapa kelemahan. Ini terjadi karena belum terbiasa berbicara di depan orang banyak, dan juga penggunaan kosakata yang baik. Sehingga murid kadang belum paham dengan apa yang dijelaskan. Di samping itu kesulitan lain yang dialami oleh praktikan adalah saat mengajar belum mampu menguasai kelas, guru praktikan masih merasa kurang mampu dalam mengatur keadaan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

6. Nilai Tambah yang didapat Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMA Negeri 15 Semarang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan dan kegiatan yang berlangsung di sekolah, nilai dari keadaan lingkungan sekolah, sehubungan antar personal, bagaimana sekolah, bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah. Sehingga secara tidak langsung praktikan lebih siap melaksanakan PPL 2.

7. Saran pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran untuk sekolah latihan:

Saran praktikan bagi SMA N 15 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana dan media sebaiknya lebih dimanfaatkan dengan baik guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena sangat disayangkan jika media dan alat yang ada di kelas tidak dimanfaatkan dengan baik dan maksimal.

Saran untuk Unnes:

Saran bagi UNNES agar kegiatan pembekalan yang dilaksanakan pada tahun yang akan datang lebih baik dan lebih berkualitas serta lebih baik dalam melaksanakan koordinasi kegiatan PPL.

Mengetahui,
Guru Pamong

Siti Lestari, BA
NIP. 195602281983032005

Semarang, Agustus 2012

Praktikan

Riska Nadzifa
NIM. 2201409090

REFLEKSI DIRI

Nama : Annisa Febriana
NIM : 2302409027
Jurusan / Prodi : Bahasa dan Sastra Asing / Pend. Bahasa Jepang
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Penerjunan PPL dari Universitas Negeri Semarang ke SMA N 15 Semarang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2012 yang berjumlah 16 mahasiswa. Terdiri dari mahasiswa jurusan pend. Bahasa Inggris, pend. Bahasa Jepang, pend. Teknologi dan Informatika, pend. PKN, dan pend. Seni Rupa, pend. Kepeleatihan dan Keolahragaan. Kegiatan PPL dibagi menjadi 2 yaitu PPL 1 dan PPL 2. Pada kegiatan PPL 1, mahasiswa praktikan diwajibkan untuk melakukan observasi terhadap sekolah latihan. Setelah melaksanakan PPL 1, mahasiswa praktikan juga harus melaksanakan PPL 2. Kegiatan PPL 1 dilakukan selama 10 hari mulai tanggal 30 Agustus 2012 sampai 8 Agustus 2012. Kejadiannya meliputi observasi dan orientasi mengenai sekolah. Dari hasil observasi dan orientasi selama PPL 1, mahasiswa praktikan dapat mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran di SMA N 15 Semarang, antara lain :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.
Bahasa Jepang merupakan pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam pelajaran bahasa Jepang, siswa tidak hanya mempelajari bahasanya saja tetapi juga mempelajari budaya Jepang. Namun, jika siswa tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran bahasa Jepang, maka siswa juga tidak akan belajar bahasa Jepang sungguh-sungguh.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana
Untuk ketersediaan sarana dan prasarana di SMA N 15 Semarang sudah baik. Di setiap kelas terdapat whiteboard, LCD dan kipas angin.
3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.
Setelah melakukan observasi :
Guru pamong berkualitas karena tidak hanya membimbing tetapi juga memberikan saran dan masukan kepada mahasiswa praktikan. Sedangkan dosen pembimbing berkualitas karena memberikan pengarahan dan masukan terhadap mahasiswa praktikan agar dapat melaksanakan PPL di sekolah latihan dengan baik.
4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.
Kualitas pembelajaran di SMA N 15 Semarang sangat baik. Proses pembelajarannya juga sudah sesuai dengan standar pemerintah. Serta penggunaan media oleh masing-masing guru sudah baik.
5. Kemampuan diri praktikan.
Kemampuan mahasiswa praktikan dalam mengembangkan diri dalam kegiatan PPL 1 masih kurang. Sehingga mahasiswa praktikan masih perlu banyak belajar supaya dapat menjadi guru yang lebih baik.
6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1
Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, mahasiswa praktikan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan baru yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang baik.

Selain itu juga mendapat informasi mengenai keadaan dan kegiatan yang ada pada sekolah praktikan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran untuk SMA N 15 Semarang adalah agar guru lebih meningkatkan lagi penggunaan media dalam pembelajaran.

Saran bagi UNNES adalah agar lebih meningkatkan lagi sistem yang ada agar mahasiswa praktikan menjadi lebih baik.

Mengetahui,
Guru Pamong

Budi Santoso, S.E, S.S.
NIP. -

Semarang, Agustus 2012

Praktikan

Annisa Febriana
NIM. 2302409027

REFLEKSI DIRI

Penerjunan mahasiswa PPL dari UNNES di SMA Negeri 15 Semarang pada tanggal 30 Juli 2012 berjumlah 16 orang dari berbagai jurusan di UNNES yang diantaranya: Jurusan Teknologi Pendidikan, Bahasa Inggris, Bahasa Asing, Seni Rupa, Pkn, dan PKLO. Kegiatan PPL 1 ini dilakukan selama kurang lebih 10 hari dimulai dari hari penerjunan.

Dalam PPL 1 kegiatan yang saya lakukan adalah mengobservasi. Tidak hanya mengobservasi di dalam kelas, namun juga mengobservasi keadaan sekolah, kondisi fisik sekolah dan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah praktikan.

Dari hasil observasi, selama PPL 1 saya dapat mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 15 Semarang adalah sebagai berikut:

1. **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni**
Pelajaran Bahasa Jepang tergolong pelajaran yang menyenangkan bagi siswa SMA. Karena bahasa Jepang masuk ke dalam salah satu bahasa asing yang memang harus diajarkan di sekolah-sekolah. Bahasa Jepang menjadi salah satu pelajaran yang diminati siswa karena saat ini banyak anime-anime dari Jepang yang banyak ditayangkan di Indonesia. Namun, kesulitan yang dihadapi adalah sedikitnya waktu yang disediakan bagi pelajaran bahasa Jepang dan bahasa Jepang masih terdengar asing di telinga para siswa, termasuk juga siswa harus mempelajari huruf-huruf Jepang.
2. **Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan**
Sarana dan prasarana yang ada di setiap kelas di SMA Negeri 15 Semarang sudah sangat memadai. Karena alat bantu ajar sudah disediakan baik oleh sekolah dan oleh guru mata pelajaran itu sendiri.
3. **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**
Bicara mengenai kualitas guru pamong dan dosen pembimbing tentunya sudah tidak perlu dibicarakan. Guru pamong disini ramah dan mau membimbing mahasiswa praktikan agar menjadi guru yang baik. Sedangkan dosen pembimbing tentunya sudah lebih berpengalaman.
4. **Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**
Proses pembelajaran sebagian besar sudah sesuai dengan standard yang ditentukan oleh pemerintah. Penggunaan media juga sudah dilakukan secara maksimal oleh guru dalam kegiatan pengajaran.
5. **Kemampuan Diri Praktikan**
Kemampuan saya sebagai mahasiswa praktikan masih tergolong minim akan pengalaman. Oleh karena itu mahasiswa praktikan membutuhkan pengarahan dalam mengajar dan pengalaman untuk belajar menjadi guru yang lebih baik.
6. **Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL 1**
Setelah saya sebagai mahasiswa praktikan melakukan observasi, banyak mendapat pengetahuan baru yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru. Selain

itu banyak mendapat informasi baru mengenai sekolah praktikan dan kegiatan apa saja yang ada di sekolah praktikan.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran bagi SMA 15 Semarang adalah guru agar meningkatkan lagi kualitasnya dalam kegiatan pengajaran. Media yang ada juga lebih di maksimalkan lagi penggunaannya.

Saran bagi UNNES adalah agar diperbaiki lagi sistem yang sudah ada agar mahasiswa praktikan menjadi lebih baik dan berkualitas.

Mengetahui,
Guru Pamong

Semarang, Agustus 2012

Praktikan

Ajar Setiawan, S.Pd
NIP. -

Kartika Indri Hapsari
NIM. 2302409035

REFLEKSI DIRI

Nama : **Zulfikar Amran Gany**
NIM : **2401408028**
Jur/prodi : **Seni Rupa / Pend. Seni Rupa, S1**
Fakultas : **Bahasa dan Seni**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya karena atas semua itulah mahasiswa praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan satu (PPL 1) dengan baik. Kegiatan PPL 1 dilaksanakan di SMA 15 Semarang, mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai 15 Agustus 2012. PPL 1 yang berlangsung selama satu minggu ini mencakup kegiatan berupa Observasi dan Orientasi mengenai sekolah tempat praktek. Saat melakukan observasi dan orientasi sekolah praktikan masuk kedalam kelas tempat guru pamong mengajar. Melalui hal tersebut praktikan jadi lebih paham situasi nyata yang ada di sekolah seperti bagaimana karakteristik siswa, dan fasilitas yang disediakan. Dari hasil observasi yang telah praktikan lakukan bersama mahasiswa praktikan yang lainnya, dapat diambil kesimpulan :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni
Penggunaan media dan penguasaan materi yang dilakukan guru sudah baik. Terdapat beberapa kelemahan dimana mungkin karena pelajaran seni rupa bukanlah pelajaran teori yang membutuhkan konsentrasi tinggi, membuat siswa jadi sering gaduh sendiri di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana
Sarana dan prasarana sudah cukup baik, hampir disetiap ruang kelas terdapat LCD dan Layar yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, kemudian ketersediaan materi juga sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa.
3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing
Bicara tentang kualitas, tingkat kualitas guru tidak lepas dari SDM-nya itu sendiri. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dimana guru adalah Sahabat Siswa, dan cara mengajar seorang guru Seni Rupa disini tidak terlalu santai dan tidak terlalu menegangkan, jadi siswa merasa nyaman dan paham pada saat guru menyampaikan materi. Kualitas dosen pembimbing juga baik, dimana selalu siap mengarahkan mahasiswanya ketika melaksanakan PPL 1 dan PPL 2
4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan
Secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung disekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional atau sesuai dengan GBPP yang ada. Semua tenaga pendidikan sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.
5. Kemampuan diri praktikan
Penguasaan kelas dan materi pelajaran sangat dibutuhkan untuk mengajar. Kemampuan diri yang dimiliki praktikan dirasa belum cukup untuk penguasaan

kelas sehingga siswa-siswi sering ribut sendiri ketika pelajaran berlangsung. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru, praktikan masih banyak kekurangan. Praktikan masih belum bisa sepenuhnya menempatkan diri sebagai seorang guru yang profesional. Penguasaan pengetahuan yang dimiliki masih belum cukup untuk menjadi seorang guru yang profesional. Demikian juga dengan kedisiplinan, kepribadian, dan kematangan dalam menghadapi problematika sebagai seorang pendidik. Hal ini mengingat pengalaman diri praktikan yang masih minim. Akan tetapi dengan bekal ilmu yang praktikan peroleh di bangku kuliah permasalahan-permasalahan tersebut diharapkan dapat teratasi. Yang sangat dibutuhkan oleh praktikan adalah memperbanyak latihan. Untuk terjun langsung ke sekolah latihan praktikan dibekali beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan observasi dan orientasi di SMA 15 Semarang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan dan kegiatan yang berlangsung di sekolah nilai dari keadaan lingkungan sekolah, sehubungan antar personal, bagaimana sekolah, bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah. Sehingga secara tidak langsung praktikan lebih siap melaksanakan PPL2.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran untuk sekolah latihan : Saran praktikan bagi SMA 15 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana seperti alat peraga dan media sebaiknya lebih dimanfaatkan dengan baik guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Saran untuk Unnes : agar kegiatan pembekalan yang dilaksanakan pada tahun yang akan datang lebih baik dan lebih berkualitas serta lebih baik dalam melaksanakan koordinasi kegiatan PPL.

Guru Pamong

Drs. Agung Lukis Hariyadi
NIP. 196303191989031017

Semarang, 6 Agustus 2012
Mahasiswa Praktikan

Zulfikar Amran Gany
NIM. 2401408028

REFLEKSI DIRI

Nama : Danang Srihartono
Nim : 2401409013
Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pend. Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) dengan baik. Kegiatan PPL I, dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang, mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 4 Agustus 2012. Banyak hal baru yang diperoleh praktikan di sekolah tersebut, dengan berbagai ilmu dan informasi yang didapatkan serta kesan yang menarik sebagai bekal untuk menjadi seorang pengajar.

Selama melaksanakan PPL I ini, kegiatan yang sudah dilakukan oleh praktikan tidak hanya observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah dan profil dari sekolah, akan tetapi mahasiswa praktikan juga melakukan observasi dalam kelas, diantaranya cara mengajar guru, metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, cara guru dalam menguasai kelas dan lain sebagainya. Dari hasil observasi yang telah praktikan lakukan bersama mahasiswa praktikan yang lainnya, dapat diambil kesimpulan :

a. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya.

Kelebihan:

Pada dasarnya pelajaran seni budaya khususnya Seni rupa merupakan salah satu pelajaran yang paling berpengaruh yaitu bagaimana manusia diciptakan untuk selalu berkeaktivitas serta berinovasi untuk menciptakan suatu karya seni. Untuk itu dengan adanya daya kreatif diharapkan dapat menghadapi masa depan yang semakin modern atau bagaimana dapat menghadapi tantangan hidup. Di SMA Negeri 15 Semarang tingkat kreativitas siswanya sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang disandangnya. Hasil tersebut tidak lepas dari para Pembina atau guru seni budaya khususnya seni rupa selalu membimbing sesuai dengan keadaan siswanya baik kelas IPA maupun kelas IPS serta kelas sepuluh sehingga siswanya selalu tetap termotivasi untuk selalu berkarya semaksimal mungkin.

Kelemahan:

Selama observasi, adapun kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa. Yaitu adanya keterbatasan wadah untuk berkeaktivitas. Yang dimaksud keterbatasan berkeaktivitas di sini adalah kurang adanya tempat untuk memajang karya atau sering biasa disebut dengan sketsel atau tempat untuk pameran (ruang pameran).

b. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Tingkat kualitas Guru tidak lepas dari SDM-nya itu sendiri. Dalam lingkungan sekolah latihan ini Guru Pamong yang membimbing praktikan adalah Bapak Cholis Sriyanto. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana ketepatan Guru dalam memilih model pembelajaran dimana Guru adalah Sahabat Siswa, sehingga siswa merasa nyaman serta paham pada saat Guru menyampaikan materi. Kualitas Dosen pembimbing juga baik, dimana selalu siap mengarahkan saat mahasiswa yang dibimbing mengalami kendala terutama dalam penguasaan kelas ketika pelaksanaan Microteaching dan kemudian pembuatan RPP serta prosedur-prosedur dalam mengajar di depan kelas.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah yaitu ketersediaan materi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Untuk alat dan bahan praktikum penunjang materi masih minim dengan adanya guru yang hanya berjumlah 2 orang serta belum adanya gudang tempat karya siswa yang terbilang sangat sempit hanya berukuran 2x2 meter serta tidak adanya ruang pameran untuk praktikum siswa sebagai wadah berekspresi diri.

d. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dilihat secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional atau sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Semua tenaga pendidik sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai sesuai SK-KD. Hampir semua Guru berusaha memanfaatkan media yang ada dalam pembelajaran.

e. Kemampuan diri praktikan

Dalam menjalankan peranannya sebagai seorang guru, praktikan masih banyak kekurangan. Praktikan masih belum bisa sepenuhnya menempatkan diri sebagai seorang guru yang profesional. Penguasaan pengetahuan yang dimiliki masih belum cukup untuk menjadi seorang guru yang profesional. Demikian juga dengan kedisiplinan, kepribadian, dan kematangan dalam menghadapi problematika sebagai seorang pendidik. Namun dengan adanya bekal ilmu-ilmu praktikan yang diperoleh di bangku kuliah permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi serta dapat beradaptasi secara cepat. Yang sangat dibutuhkan oleh praktikan adalah memperbanyak materi, pengetahuan, serta mampu menempatkan diri dalam situasi apapun. Untuk terjun langsung ke sekolah latihan praktikan dibekali beberapa mata kuliah serta adanya pembekalan *microteaching*, pembekalan PPL yang berlangsung secara bertahap dan kemudian materi-materi yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

f. Keuntungan yang diperoleh mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL 1

Dalam melaksanakan kegiatan observasi serta orientasi di SMA Negeri 15 Semarang, praktikan mendapat pengalaman dan pengetahuan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan serta kegiatan yang berlangsung di sekolah secara nyata. Mulai dari nilai keadaan lingkungan sekolah, hubungan antar personal, bagaimana keadaan di sekolah, serta bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah. Sehingga secara tidak langsung praktikan lebih siap melaksanakan kegiatan berikutnya yaitu PPL 2.

g. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran untuk sekolah latihan:

Saran praktikan bagi SMA Negeri 15 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta Sarana dan prasarana seperti gudang penyimpanan dan media berekspresi serta ruang pameran sebaiknya lebih diperhatikan serta pemanfaatan media yang ada seperti LCD dapat digunakan dengan baik guna menunjang kegiatan pembelajaran,

Saran untuk Unnes:

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu penunjang menuju proses selanjutnya yaitu skripsi. Untuk itu dari pihak UNNES kiranya memberikan waktu lebih kepada mahasiswa praktikan untuk persiapan PPL. Serta waktu untuk mempersiapkan diri dari rumah karena sudah satu semester mahasiswa menghadapi bermacam-macam mata kuliah serta menghadapi ujian semester sehingga otak pada mahasiswa tidak dipaksa untuk selalu bekerja. Sehingga pada penerjunan diharapkan menjadi lebih matang dalam menghadapi situasi dan kondisi di sekolah latihan.

Guru Pamong

Semarang, 6 Agustus 2012
Mahasiswa Praktikan

Cholis Riyanto
NIP. 196303191989031017

Danang Srihartono
NIM. 2401408028

NAMA : MUHAMMAD AFRONI

NIM : 3301409108

JUR/PRODI : PKn/PPKn

FAKULTAS : ILMU SOSIAL

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan hidayahNya sehingga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) di SMA N 15 Kota Semarang dapat terlaksana dengan baik. Selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) banyak pengalaman yang diperoleh. Selain pengalaman, kesan dan beberapa nilai positif juga dapat diambil manfaatnya oleh para praktikan untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) adalah observasi dan penelitian untuk dapat beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan sekolah. Para Praktikan melaksanakan observasi selama 7 hari dari awal penerjunan tanggal 30 juli 2012 sampai dengan tanggal 4 Agustus 2012. Fokus dari Observasi adalah mengenai manajemen sekolah yang ada di SMA N 15 Kota Semarang, diantaranya adalah pengenalan lingkungan, administrasi, sarana dan prasana. Adapun cara pengajaran dan pengelolaan dalam kelas diperoleh para praktikan dengan adanya pendampingan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong. Selama satu minggu tersebut peran koordinator guru pamong dan para guru pamong memberikan manfaat positif karena dengan arahan mereka mahasiswa praktikan mampu melaksanakan tugas masing-masing dengan baik. Dari hasil observasi yang telah praktikan lakukan bersama mahasiswa praktikan yang lainnya, dapat diambil kesimpulan:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata Pelajaran yang ditekuni.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sifatnya umum. Semua kelas terdapat jam pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Selain itu Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kekuatan dan kelemahan diantaranya adalah:

a. Kekuatan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran wajib seluruh sekolah. Didalamnya mengajarkan bagaimana menjadi seorang Warga negara yang baik. Menurut aturan Pendidikan Nasional Pendidikan Kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan dari Sekolah dasar sampai Perguruan tinggi. Dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan nilai-nilai sikap yang baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan bekal bagi manusia Indonesia khususnya agar mampu berorientasi dan mengikuti dinamika masyarakat. Untuk itu terkait dengan pihak-pihak kedua dalam pembelajaran ikut mendukung secara tidak langsung karena Pendidikan Kewarganegaraan memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Kelemahan

Selama pengamatan di SMA N 15 Kota Semarang kelemahannya adalah siswa kurang bisa memahami penjelasan-penjelasan secara teoritis. Setidaknya dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan harus dihadapkan dengan kondisi nyata dalam masyarakat agar lebih mudah memahami. minimal satu kali simulasi dalam setiap penyampaian materi. Sehingga dua jam dalam seminggu itu masih kurang bagi mata pelajaran seperti kewarganegaraan yang cakupan ilmunya cukup luas.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana.

Dalam kegiatan Pembelajaran di kelas sarana prasarana sudah baik, karena didukung oleh peralatan yang sudah tersedia, seperti LCD, White board, dan kipas angin. Dalam menampilkan media-media juga sudah terbantu dengan adanya alat-alat tersebut. Hanya di beberapa kelas masih ada alat yang kurang baik kondisinya. Selain Akses Internet di sekolah belum begitu maksimal karena pada jam sekolah terkadang belum bisa di pergunakan dan hanya menempati ruang-ruang tertentu.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.

Dosen pembimbing yang pada saat observasi awal memang di wakili oleh koordinator dosen pembimbing yaitu bapak Andi Moerad senantiasa memberikan pengarahan dari saat sebelum penerjunan sampai semua kegiatan-kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan satu selesai. Beliau memberikan arahan sesuai dengan kondisi sekolah tujuan berdasarkan pengalaman yang beliau miliki karena sebagai seorang dosen pembimbing sudah berberapa kali mendampingi mahasiswa Praktikan dan sudah banyak memperoleh ilmu mengenai cara membimbing yang baik. Tidak lupa komunikasi sering terjalin pada saat mahasiswa sedang melaksanakan tugas-tugasnya sehingga aktivitas mahasiswa selalu dipantau dan terjalin baik.

Guru Pamong dari SMA Negeri 15 Semarang mampu mendampingi mahasiswa praktikan secara rutin. Selama observasi pendampingan rutin dan pemberian arahan sudah terjadwal dan mampu dikoordinasikan dengan baik. Selain memberi arahan guru pamong dari mata pelajaran PKn Bu Dra. Sri Hastuti mau meluangkan waktunya untuk melayani mahasiswa praktikan setiap saat seperti, menjawab pertanyaan, konsultasi, memberikan contoh-contoh dan membimbing agar mampu menjadi guru yang bijaksana. Sebagai salah satu guru yang syarat pengalaman dibuktikan dengan pengalaman mengajar yang cukup lama beliau mampu menyampaikan materi di depan kelas dan diterima baik oleh siswa-siswanya.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 15 Semarang lebih mengutamakan sikap siswa agar bersikap baik, sopan dan disiplin agar mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di dalam kelas mampu di akomodir oleh guru bidang studi masing-masing. Terkadang pembelajaran di kelas diganti dengan pembelajaran lain karena ada event-event penting misalnya kegiatan Pesantren Ramadhan yang memberikan manfaat positif terhadap kebutuhan rohani

siswa. Koordinasi dan evaluasi sering diadakan rutin setiap bulan sehingga kekurangan yang ada dalam pembelajaran sanggup dikurangi dan setiap guru di SMA N 15 Kota Semarang selalu berusaha agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional

5. Kemampuan diri praktikan.

Dalam tahap observasi kemampuan diri masih terbatas pada penyesuaian terhadap sekolah. Terkadang masih banyak perihal yang belum diketahui seperti pergantian jam mata pelajaran. Sehingga penyesuaian saja tidak cukup tapi yang sangat diperlukan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah selain kebiasaan yang biasa terjadi di SMA N 15 Kota Semarang adalah saling mengenal antara mahasiswa dan keluarga besar di sekolah tersebut. Ketika kita mampu saling mengenal maka komunikasi tidak akan menjadi sesuatu yang mustahil, maka hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk saling mengerti memahami dan tanya jawab. Dalam hal kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan sudah dapat diterima siswa namun terkadang masih ada beberapa keraguan terkait pemahaman siswa terhadap penyampaian materi mahasiswa praktikan. Karena baru beberapa kali masuk kelas sehingga memerlukan penyesuaian dan adaptasi.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1.

Mampu menyesuaikan kondisi diri sebagai seorang pengajar yang profesional. Mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mahasiswa praktikan dan mengetahui kondisi nyata dari proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.

7. Saran dan pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes.

- a. **Bagi Sekolah:** Peningkatan etos belajar siswa agar menjadi kebiasaan yang positif bagi siswa di SMA N 15 Kota Semarang. Lebih sering mengadakan konseling kepada seluruh siswa terkait pembinaan kepribadian siswa yang sekarang banyak terpengaruh dengan globalisasi sehingga terjalin komunikasi positif antara siswa dan guru untuk bisa memahami kondisi semua siswa.
- b. **Bagi UNNES:** Perlunya sosialisasi yang intensif terkait prosedur-prosedur yang sifatnya penting seperti menginput nilai, penggantian username dan password karena masih ada beberapa pihak yang belum memahami dengan menggunakan sistem online tersebut.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Dra. Sri Hastuti
NIP. 196205221986032009

Muhammad Afroni
NIM. 3301409108

Nama : Tito Sevyl Fariki
NIM : 3301409113
Jurusan/Prodi : PKn/PPKn
Fakultas : Ilmu Sosial
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

REFLEKSI DIRI

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada segenap hamba-Nya, sehingga dengan kehendak-Nya praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 yang berlokasi di SMA Negeri 15 Semarang dengan lancar dan tanpa halangan yang berarti. Ungkapan terima kasih senantiasa praktikan ucapkan kepada Kepala Sekolah, jajaran guru dan staf, serta para siswa SMA Negeri 15 Semarang atas kerjasamanya memberikan berbagai informasi dan fasilitas demi memudahkan proses observasi yang dilakukan oleh praktikan. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada guru pamong, koordinator guru pamong, dosen pembimbing, serta koordinator dosen pembimbing yang telah menuntun jalan bagi praktikan dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan PPL 1 ini.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang semester 7 (tujuh) yang telah menempuh 110 SKS. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, bahwa Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL 1 yang dilaksanakan oleh praktikan berlokasi di SMA Negeri 15 Semarang yang beralamat di Jalan Kedungmundu Raya Semarang selama satu minggu dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2012. Fokus dari kegiatan PPL 1 ini adalah berupa observasi mengenai manajemen sekolah tempat latihan, yang didalamnya memuat keadaan fisik sekolah/tempat latihan, keadaan lingkungan sekolah/tempat latihan, fasilitas sekolah/tempat latihan, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, dan bidang pengelolaan dan administrasi. Observasi yang dilakukan melibatkan tim PPL Universitas Negeri Semarang yang terdiri dari 16 mahasiswa praktikan, bekerja sama secara kelompok untuk melakukan observasi di SMA Negeri 15 Semarang.

Secara personal, dari kegiatan observasi yang telah dilakukan, praktikan sebagai bagian dari tim PPL SMA Negeri 15 Semarang memperoleh beberapa hasil dari observasi yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni
 - a. Kekuatan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai landasan ideologi negara dan konstitusi negara yaitu Pancasila sebagai landasan ideologi dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional bangsa Indonesia. Sehingga dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengacu pada pembangunan karakter bangsa mempunyai peranan yang sangat penting yang harus ditanamkan serta dimiliki seorang warga negara.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mudah dan tidak begitu penting. Sehingga banyak siswa yang menganggap enteng serta menyepelekan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 15 Semarang secara keseluruhan sudah memadai, sesuai dengan status sekolah sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). SMA Negeri 15 Semarang memiliki sembilan gedung utama, yang di dalamnya meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, perpustakaan dengan ketersediaan buku yang cukup lengkap dan variatif, ruang-ruang kelas, mushola, kamar mandi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer, ruang OSIS, koperasi siswa dan guru, aula, dan pos satpam di sebelah gerbang sekolah. Selain itu terdapat lapangan basket yang dioperasikan untuk kegiatan olahraga siswa dan juga untuk kegiatan sekolah semisal upacara bendera.

Ruang kelas di SMA Negeri 15 Semarang dilengkapi dengan perangkat komputer, layar monitor, beserta *LCD Projector* untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa di kelas, disamping juga peralatan manual seperti *white board*. Selain itu disediakan pula tempat parkir bagi siswa dan guru serta staf yang membawa kendaraan bermotor.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Semarang memiliki kualitas yang bagus dalam melaksanakan tugasnya. Bapak IF Nono Yulius, S.Pd. termasuk guru yang senior sehingga beliau sangat handal dalam menyampaikan materi dan memberikan penguatan serta motivasi terhadap siswa di dalam kelas. Beliau juga mampu menguasai dan mengkondisikan siswa dalam proses belajar mengajar. Terkait dengan kegiatan PPL, beliau sangat kooperatif dengan praktikan sehingga sangat membantu praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL ini berkat bimbingan dari beliau selaku guru pamong.

Dosen pembimbing melaksanakan tugasnya untuk membimbing mahasiswa praktikan untuk melaksanakan kegiatan PPL secara keseluruhan, beliau membimbing dan menuntun praktikan dalam mendampingi praktikan selama berada di sekolah latihan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Status SMA Negeri 15 Semarang sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) menuntut pihak sekolah untuk memberikan kualitas pembelajaran yang bermutu demi efektifnya kegiatan belajar mengajar bagi siswa.

Bentuk kepedulian tersebut antara lain dengan menyediakan perangkat komputer dan *LCD Projector* di setiap kelas, hal tersebut merangsang dan memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya hal tersebut maka berbanding lurus dengan tingginya kualitas pembelajaran di SMA Negeri 15 Semarang.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam penempatannya di SMA Negeri 15 Semarang untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum sepenuhnya memiliki kemampuan sebagai seorang guru seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh praktikan yang masih dalam taraf belajar dan Praktikan masih belum berpengalaman dalam mengajar di kelas. Dengan kemampuan yang dimiliki sekarang praktikan masih

belum bisa menguasai atau mengkondisikan kelas. Praktikan masih sangat memerlukan bimbingan dari pihak-pihak yang handal di bidang ini, termasuk guru pamong.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Nilai tambah setelah mengikuti PPL I adalah praktikan lebih memahami tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menarik dan mudah. Intinya bahwa praktikan mempunyai gambaran bagaimana menjadi sebagai seorang guru.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran pengembangan bagi sekolah latihan, hendaknya sekolah tetap selalu menjaga dan meningkatkan kualitas guru dan karyawan sekolah demi meningkatkan kualitas sekolah, sehingga dapat mewujudkan yang semula SMA Negeri 15 Semarang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dapat menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Dalam pelaksanaan program PPL hendaknya tidak dijadikan ajang formalitas belaka, antara UNNES dan sekolah tetaplah menjalin kerjasama dengan baik sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program PPL dan dapat meningkatkan kemajuan dalam bidang pendidikan. Sekolah juga hendaknya memberikan masukan dan saran bagi UNNES agar pelaksanaan program PPL bisa berhasil dengan baik, dalam arti sekolah bisa menjadi tempat latihan mengajar yang nyaman bagi praktikan dan UNNES bisa menempatkan praktikan sesuai dengan permintaan dari sekolah.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

IF, Nono Yulius, S.Pd
NIP. 19591027 198603 1 014

Tito Sevyll Fariki
NIM. 3301409113

REFLEKSI DIRI

Nama : Agus Sulistio

Nim : 6301409139

Jurusan/Prodi : PKLO/Pendidikan

Fakultas : FIK

Kegiatan PPL I yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang sejak tanggal 30 Juli hingga tanggal 9 Agustus 2012 ini memberikan banyak hal baru bagi saya sebagai guru praktikan, hal hal teknis dan praktikal yang sebelumnya hanya dapat saya pelajari secara teoritis dan idealis di bangku perkuliahan yang akan sangat bermanfaat sebagai bekal saya untuk menjadi seorang pengajar yang lebih baik nantinya.

Selama melaksanakan PPL I ini, kegiatan yang sudah dilakukan tidak hanya meliputi observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, tetapi juga observasi di dalam kelas yang meliputi pengamatan cara guru mengajar dan mengelola kelas, metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran terkait, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan bersama mahasiswa praktikan yang lainnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni (Penjaskes)

Kekuatan:

Arti Pendidikan Jasmani :Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (KBBI, 1989), jasmani adalah tubuh atau badan (fisik). Namun yang dimaksud jasmani di sini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan selalu saling berpengaruh.Pengertian Pendidikan JasmaniPendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.Pengertian OlahragaPengertian olahraga adalah suatu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi kemenangan dan prestasi optimal.Pengertian Olahraga (Menpora Maladi)Olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional politik, sosial, ekonomi, kultural dan sebagainya.Olaharaga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup lengkap, contohnya sudah terdapat terdapat lapangan untuk futsal, basket, dan voli di tambah pula adanya aula atau ruangan indoor olahraga yang berguna untuk olah raga bulutangkis, tenis meja, dan senam. Dengan adanya perlengkapan tersebut sangat mendukung kegiatan belajar penjaskes di sekolah SMA N 15 ini.

3. Kualitas Guru Pamong

Dalam lingkungan sekolah latihan ini, Guru Pamong yang membimbing saya adalah Drs. Trio Heru Prasetyo. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana banyaknya pengalaman seorang Guru senior tercermin dalam pembawaan beliau yang tetap tenang dan sabar menghadapi setiap anak didiknya. Tidak tampak keengganan beliau untuk membantu para siswanya yang kesulitan dalam melakukan latihan.

4. Kemampuan diri praktikan

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan melihat bagaimana seorang guru berpengalaman mengajar siswanya, saya menyadari bahwa mengajar itu bukan hanya tentang bagaimana seorang pengajar menyampaikan materi yang di ajarkannya, tetapi juga tentang bagaimana seorang guru harus dapat menjaga sisi psikologis siswanya agar dapat terus terarahkan pada pribadi yang lebih baik sekaligus termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas dirinya masing masing. Hal inilah yang saya sadari tidak dapat dikuasai hanya dengan penguasaan teori pendidikan maupun psikologi, namun memerlukan suatu proses sosialisasi dan pembelajaran panjang yang dilakukan dalam pembelajaran yang nyata. Kurangnya pengalaman mengajar kelas besar menjadi dasar kurangnya kemampuan saya sebagai pengajar yang jeli, efektif dan profesional. Namun demikian, dalam hal kemampuan berbicara di hadapan cukup banyak siswa, saya tidak mengalami suatu kendala berarti karena saya dulu pernah mengikuti pelatihan khusus lisensi D sepak bola (pelatih usia dini). Dengan pengalaman tersebut membuat saya terbiasa menghadapi para siswa.

Semarang, 03 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Drs. Trio Heru Prasetyo
NIP. 196701042002121003

Agus Sulistio
NIM. 6301409139

REFLEKSI DIRI

Nama : Yusi Ardhiya Putra
Jurusan/Prodi : PKLO/Pendidikan
Nim : 6301409166
Fakultas : FIK

Kegiatan PPL I yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang sejak tanggal 30 Juli hingga tanggal 9 Agustus 2012 ini memberikan banyak hal baru bagi saya sebagai guru praktikan, hal hal teknis dan praktikal yang sebelumnya hanya dapat saya pelajari secara teoritis dan idealis di bangku perkuliahan yang akan sangat bermanfaat sebagai bekal saya untuk menjadi seorang pengajar yang lebih baik nantinya.

Selama melaksanakan PPL I ini, kegiatan yang sudah dilakukan tidak hanya meliputi observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, tetapi juga observasi di dalam kelas yang meliputi pengamatan cara guru mengajar dan mengelola kelas, metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran terkait, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan bersama mahasiswa praktikan yang lainnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni (Penjaskes)

Mata pelajaran Penjaskes merupakan mata pelajaran yang diujikan untuk Ujian Praktek Kelulusan sehingga siswa akan mengikuti pelajaran dengan baik, karena mereka menganggap mata pelajaran ini penting. Selain itu kegiatan yang bersifat di luar lapangan lebih menyenangkan bagi siswa, karena menimbulkan perasaan senang. Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh mata pelajaran ini adalah kegiatan yang mengeluarkan banyak tenaga dan tidak semua siswa mampu mengikutinya. Ada juga siswa yang terlalu manja sehingga tidak mau mengikuti pelajaran ini dengan baik.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disekolah sudah cukup lengkap, contohnya sudah terdapat terdapat lapangan untuk futsal, basket, dan voly di tambah pula adanya aula atau ruangan indor olahraga yang berguna untuk olah raga bulutangkis, tenis meja, dan senam. Dengan adanya perlengkapan tersebut sangat mendukung kegiatan belajar penjaskes di sekolah SMA N 15 ini.

3. Kualitas Guru Pamong

Dalam lingkungan sekolah latihan ini, Guru Pamong yang membimbing saya adalah Iswinardi, S.pd, M.M. Menurut saya guru pamong mengajar dengan metode yang menyenangkan sehingga membuat murid tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Guru pamong dengan senang hati memberikan bantuan bila saya mengalami masalah dalam melaksanakan pengajaran.

4. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan yang saya miliki belum cukup bila digunakan untuk mengajar. Terutama bila mengajar dalam kelas, saya lebih mudah melakukan praktek langsung daripada mengajarkan teori di dalam kelas.

Mengetahui,
Guru Pamong

Iswinardi, S.pd, M.M
NIP. 197202052007011019

Semarang, 7 Agustus 2012

Praktikan

Yusi Ardhiya Putra
NIM. 6301409166

LAMPIRAN II
DATA SEKOLAH

Lampiran 1

Keadaan Guru dan Siswa

A. Keadaan Guru

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru yang Ada (orang)			Kebutuhan Tenaga Guru	Kekurangan Tenaga Guru
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru		
1	PPKn / Pendidikan Kewarganegaraan	3	-	3	2	
2	Pendidikan Agama	-	-	0	-	
	a. Islam	2	-	2	2	
	b. Protestan	1	-	1	1	
	c. Katholik	1	-	1	1	
	d. Hindu		1	1	1	
	e. Budha		1	1	1	
	f. Kong Hu Chu		-	0	-	
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	-	4	4	
4	Bahasa Inggris	5	-	5	5	
5	Sejarah Nasional dan Umum	2	-	2	2	
6	Pendidikan Jasmani	2	-	2	2	
7	Matematika	5	-	5	5	
8	Fisika	4	-	4	3	
9	Biologi	4	-	4	3	
10	Kimia	4	-	4	3	
11	Ekonomi	6	-	6	4	
12	Sosiologi	2	-	2	2	
13	Geografi	2	-	2	2	
14	Sejarah Budaya	-	-	0	-	
15	Tata Negara	-	-	0	-	
16	Antropologi	-	-	0	-	
17	Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	1	2	2	
18	Pendidikan Seni	1	1	2	2	
19	Bahasa Asing Lain	-	2	2	2	
20	Bimbingan dan Konseling	5	-	5	5	
21	Muatan Lokal	1	-	1	1	
22	Kerajinan Tangan dan Kesenian	-	-	0	-	
23	Kewira Usahaan	-	-	0	-	
	Jumlah	55	6	61	55	0

B. Keadaan Siswa

Tingkat dan Program Pengajaran	Jumlah Siswa (Orang)			Jumlah Rombongan Belajar		Jumlah Siswa Menurut Agama					
	Laki-Laki	Perempuan	L + P			Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu
Kelas X	182	178	360	10	Rombel	339	13	8	0	0	0
Kelas XI IPA	92	106	198	6	Rombel	180	7	9	1	1	0
Kelas XI IPS	28	53	81	3	Rombel	75	4	2	0	0	0
Kelas XI Bahasa	0	0	-	-	Rombel	0	0	0	0	0	0
Kelas XII IPA	72	92	164	5	Rombel	153	6	3	1	1	0
Kelas XII IPS	64	49	113	4	Rombel	106	5	2	0	0	0
Kelas XII Bahasa	0	0	-		Rombel	0	0	0	0	0	0
Total	438	478	916	28	Rombel	853	35	24	2	2	-

Lampiran II

Kalender Akademik dan Jadwal Pelajaran

**KALENDER PENDIDIKAN
SMA N 15 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SEMESTER GASAL

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
1	16 Juli 2012	Awal Tahun Pelajaran 2012/2013
2	16-18 Juli 2012	Masa Orientasi Peserta Didik /MOS Kelas X
4	20 Juli 2012	Libur Sebelum Ramadhan 1433 H
5	21-22 Juli 2012	Libur Awal Ramadhan 1433 H
7	17 Agustus 2012	Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan RI
8	13-18 Agustus 2012	Libur sebelum Hari Raya Idul Fitri 1432 H
9	19 Agustus 2012	Libur Hari Raya Idhul Fitri 1433 H
11	20-25 Agustus 2012	Libur setelah Hari Raya Idhul Fitri 1432 H
	8 September 2012	Upacara Peringatan Hari Aksara Internasional
13	1 Oktober 2012	Hari Kesaktian Pancasila
14	15-18 Oktober 2012	Kegiatan Tengah Semester
15	27 Oktober 2012	Penyerahan LHB Tengah Semester Gasal
	26 Oktober 2012	Libur Hari Raya Idhul Adha 1432 H
16	28 Oktober 2012	Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda
18	10 Nopember 2012	Upacara Peringatan Hari Pahlawan
19	15 Nopember 2012	Libur Tahun Baru Hijriah 1433
20	3-8 Desember 2012	Ulangan Akhir Semester Gasal
21	15 Desember 2012	Penyerahan LHB Semester Gasal
22	25 Desember 2012	Libur Hari Natal
23	16-31 Desember 2012	Libur Akhir Semester Gasal

**KALENDER PENDIDIKAN
SMA N 15 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SEMESTER GENAP

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
1	1 Januari 2013	Libur Tahun Baru Masehi 2013
2	2 Januari 2013	Permulaan Semester Genap
3	7 Januari 2013	Awal Pelajaran Tambahan Kelas XII
4	28-31 Januari 2013	Uji Coba I UN (SEKOLAH)
5	4-9 Pebruari 2013	Perkiraan Ujian Praktik
6	10 Pebruari 2013	Libur Tahun Baru Imlek 2564
7	18-20 Pebruari 2013	Uji Coba I UN (MKKS)
	7-9 Maret 2013	Uji Coba II UN (MKKS)
16	11-14 Maret 2013	Kegiatan Tengah Semester
13	12 Maret 2013	Libur Hari Raya Nyepi
11	18-20 Maret 2013	Perkiraan Ujian Sekolah (Utama)
12	25-27 Maret 2013	Perkiraan Ujian Sekolah (Susulan)
8	25-27 Maret 2013	Uji Coba II UN (SEKOLAH)
14	29 Maret 2013	Libur Wafat Isa Almasih
9	30 Maret 2013	Sosialisasi UN kepada Orang tua siswa
10	6 April 2013	Motivasi kls XII
15	12 April 2013	Doa bersama menjelang UN
17	15-18 April 2013	Perkiraan Ujian Nasional (Utama)
18	20 April 2013	Pembagian Laporan Hasil Belajar Tengah Semester Genap
19	22-25 April 2013	Perkiraan Ujian Nasional (Susulan)
20	2 Mei 2013	Upacara HARDIKNAS dan Hari Jadi Kota Semarang
23	9 Mei 2013	Libur Kenaikan Isa Almasih
22	17 Mei 2013	Pengumuman Kelulusan.
24	20 Mei 2013	Hari Kebangkitan Nasional
21	25 Mei 2013	Libur Hari Raya Waisak 2566
25	10-15 Juni 2013	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas X dan XI
26	23 Juni 2013	Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Genap
27	24 Juni - 13 Juli 2013	Libur Semester Genap/Akhir Tahun Pelajaran 2012/2013

Semarang,16 Juli 2012
Kepala Sekolah

S.Panca Mulyadi,S.Pd,M.Pd
NIP: 19630627 198803 1 005

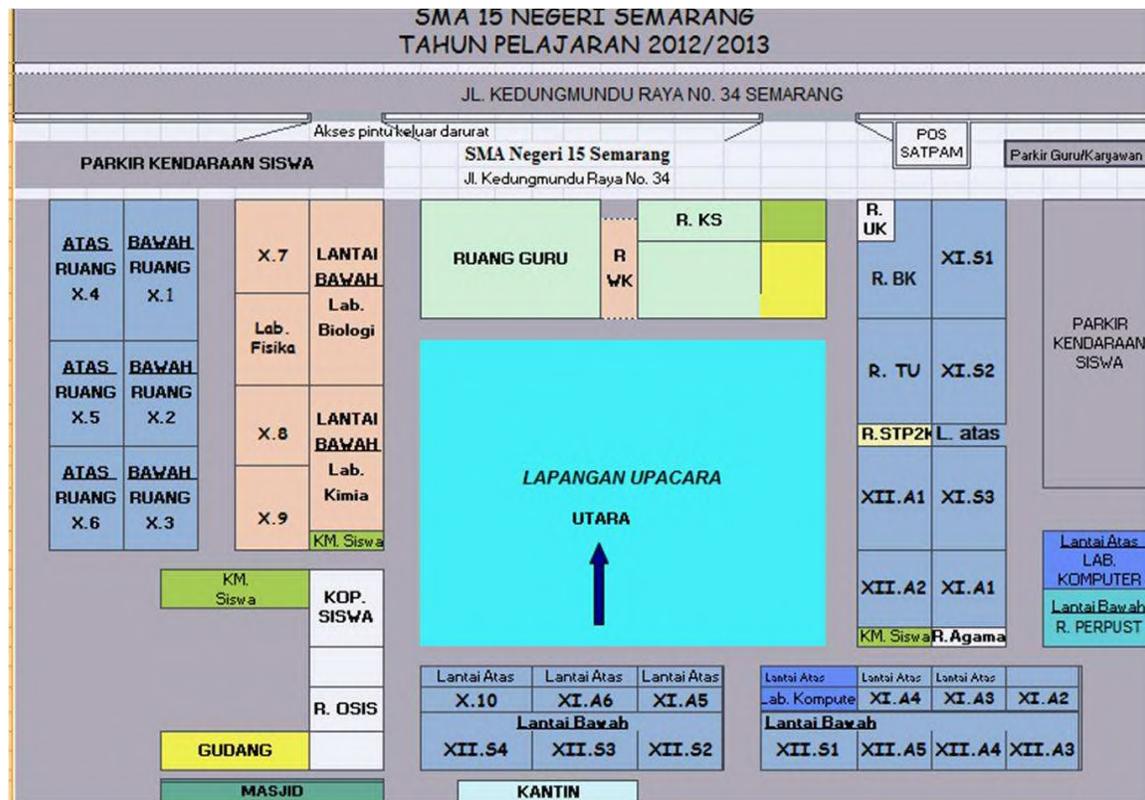
Lampiran III

Struktur Administrasi Sekolah

A. IDENTITAS SEKOLAH	
1. Nama Sekolah	: S M A N E G E R I 1 5 S E M A R A N G
2. Nomor Statistik Sekolah	: NSS : 3 0 1 0 3 6 3 0 5 0 9 4 NPSN : 2 0 3 2 8 8 9 8
3. Alamat	a. Jalan : K E D U N G M U N D U R A Y A N O 3 4 b. Desa/Kelurahan : S A M B I R O T O RT 0 0 1 RW 0 2 c. Wilayah : 2 1 = Kabupaten 2 = Kota d. Daerah : 2 1 = Desa 2 = Kota e. Kecamatan : T E M B A L A N G f. Kabupaten/Kota : S E M A R A N G g. Provinsi : J A W A T E N G A H
4. a. Klasifikasi Letak Geografis Sekolah	: 4 1 = Terpencil 2 = Daerah Sulit Diakses 3 = Pedesaan 4 = Perkotaan
b. Kategori Wilayah Khusus	: 4 1 = Daerah Terpencil 2 = Daerah Perbatasan Negara 3 = Daerah Transmigrasi 4 = Bukan Semua
c. Posisi Geografis	: LU (Bila Sekolah mempunyai Data) BT
5. a. Kode Area, Telepon	: Kode Area 0 2 4 No. Telp 6 7 1 9 8 7 1
b. Kode Area, Faximile	: Kode Area 0 2 4 No. Fax 7 6 7 3 8 4 4 0
c. Handphone yang Bisa Dihubungi	:
6. a. Akses Internet	: 3 1 = Tidak Ada 2 = Jardiknas 3 = Telkom 4 = Lainnya, Sebutkan :
b. Alamat email	: s m a 1 5 _ s m g @ y a h o o . c o . i d
c. Website http : //	: w w w s m a n 1 5 s m g . s c h . i d
d. Nama Pimpinan	: S . P A N C A M U L Y A D I , S P D , M P D
7. a. Status Sekolah	: 1 1 = Negeri 2 = Swasta b. Sekolah Dibuka Tahun : 1 9 9 1
c. Status Kepemilikan	: 2 1 = Pemerintah Pusat 2 = Pemerintah Daerah 3 = Yayasan
d. SK/Ijin Pendirian Sekolah	: No. 0 7 2 1 0 3 3 / 1 9 0 Tgl 1 0 , 0 1 , 1 9 9 0
e. SK Status Sekolah Terakhir	: No. 0 2 1 6 / 0 1 9 9 2 Tgl 0 5 , 0 5 , 1 9 9 2
f. Keterangan SK Status	: 2 1 = Pemutihan 2 = Penegerian 3 = Alih Fungsi 4 = Sekolah Baru 5 = Perubahan Nama
g. Bila Sekolah Mengalami Perubahan (Sebelum SK pada Butir 7c atau 7d), maka isi butir pertanyaan berikut	
g.1. Nama Sekolah (Sebelumnya)	:
g.2. Status Sekolah (Sebelumnya)	: 1 = Negeri 2 = Swasta
g.3. Alamat Sekolah	: RT RW
g.4. Kecamatan	:
g.5. Kabupaten/Kota	:
8. a. Akreditasi	: 1 1 = A 2 = B 3 = C 4 = Belum Terkreditasi 5 = Tidak Terakreditasi
b. SK Terakhir Akreditasi	: No. 1 4 6 B A P S M X I 2 0 1 0 Tgl 0 9 , 1 1 , 2 0 1 0
9. Status Mutu	: 4 1 = Pra SPM 2 = SPM 3 = Pra SSN 4 = SSN 5 = RSBI 6 = SBI
10. Sertifikasi ISO	: 4 1 = 9001 : 2000 2 = 9001 : 2008 3 = Proses Sertifikasi 4 = Belum Bersertifikat
11. Waktu Penyelenggaraan	: 1 1 = Pagi 2 = Siang 3 = Kombinasi (Pagi dan Siang)
12. Sistem Penyelenggaraan	: 1 1 = Sekolah Umum/Konvensional 2 = Sekolah Berasrama/Boarding Scholl
13. Nomor Rekening Bank	:
14. Nama Bank	:
15. Cabang / Unit	:
16. Rekening Sekolah Atas Nama	:
17. Apakah Sekolah ini telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) :	1 = Ya 2 = Tidak
18. Khusus Untuk SMA Swasta / Yayasan	
a. Nama Yayasan	:
b. Nama Pimpinan yayasan	:
c. Alamat Yayasan	: RT RW
c.1. Desa / Kelurahan	:
c.2. Kecamatan	: Kode Pos
c.3. Kabupaten/Kota	:
c.4. Provinsi	:
d. Akte Pendirian Yayasan	: No. Tgl , ,
e. Kelompok Yayasan	: 1 = Aisyah 2 = MPK Muhammadiyah 3 = LP Ma'arif 4 = MI Taman Siswa 5. MPPK 6. MNPK 7 = Perwari 8 = Dharma Pertiwi 9 = YPLP PGRI 10 = Lainnya Sebutkan

Lampiran IV

Denah dan Fasilitas Sekolah



Sarana dan Prasana

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah Total	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Komputer Desktop		Unit		Unit
	a. Core Duo / lebih		Unit		Unit
	b. Pentium 4		Unit		Unit
	c. Pentium 3 / kurang		Unit		Unit
2	Notebook / Laptop	5	Unit		Unit
			Unit		Unit
	b. Pentium 4		Unit		Unit
	c. Pentium 3 / kurang		Unit		Unit
3	Komputer Server	1	Unit		Unit
4	Printer	4	Unit		Unit
5	Scanner	1	Unit		Unit
6	Telepon		Unit		Unit
7	Faximile		Unit		Unit
8	Fotocopy	2	Unit		Unit
9	Mesin Stensil	3	Unit		Unit
10	Mesin Ketik	3	Unit		Unit
11	Kamera Digital	1	Unit		Unit
12	Kamera Video / Handycam		Unit		Unit

Fasilitas Kelas dan ruangan lainnya

No	Nama Ruang	Kode Prasarana Dikmen	Jumlah Ruang / Unit	Panjang/Unit (m)	Lebar/Unit (m)	Kondisi Rata-Rata (jika lebih dari 1 unit)					Status Kepemilikan
						Atap	Dinding	Kusen	Pondasi	Lantai	
1	Ruang Teori / Kelas	01	26								
2	Laboratorium IPA	02									
3	Laboratorium Kimia	03	1								
4	Laboratorium Fisika	04	1								
5	Laboratorium Biologi	05	1								
6	Laboratorium Bahasa	06									
7	Laboratorium IPS	07									
8	Laboratorium Komputer	08	2								
9	Ruang Perpustakaan	09	1								
10	Ruang Perpustakaan Multimedia	10									
11	Ruang Pusat Sumber Belajar	11									
12	Ruang Ketrampilan	12									
13	Ruang Serba Guna / Aula	13									
14	Ruang UKS	14	1								
15	Koperasi / Toko	20	1								
16	Ruang BP / BK	21	1								
17	Ruang Kepala Sekolah	22	1								
18	Ruang Wakil Kepala Sekolah	22									
19	Ruang Guru	23	1								
20	Ruang Tata Usaha	24	1								
21	Ruang OSIS	25	1								
22	Ruang Ekstra' Kurikuler	42	-								
23	Ruang PMR	43									
24	Kamar Mandi Guru Laki-Laki	26	1								
25	Kamar Mandi Guru Perempuan	27	1								
26	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	28	3								
27	Kamar Mandi Siswa Perempuan	29	3								
28	Gudang	30	4								
29	Ruang Ibadah	31	1								
30	Rumah Dinas Kepala Sekolah	32									
31	Rumah Dinas Guru	33									
32	Rumah Penjaga Sekolah	34	1								
33	Sanggar / Ruang MGMP	35									
34	Sanggar PKG	36									
35	Asrama Siswa	37									
36	Unit Produksi	38									
37	Ruang Multimedia	39									
38	Teacher Resource Research Centre (TRRC)	40									
39	Ruang Olahraga	41	1								
40	Dapur / Pantry	44									
41	Kantin / Warung Sekolah	45									
42	Lapangan Olahraga / Upacara	46									
43	Tempat Parkir	47									
44	Lainnya	99									

Catatan

1. Untuk Kondisi bangunan, jika lebih dari 1 unit adalah kondisi rata-rata; kode (1)= Kondisi Bagus; (2)= Rusak Sedang; (3)= Rusak Berat
2. Untuk Status Kepemilikan; kode (1)= Hak Milik; (2)= Bukan Milik

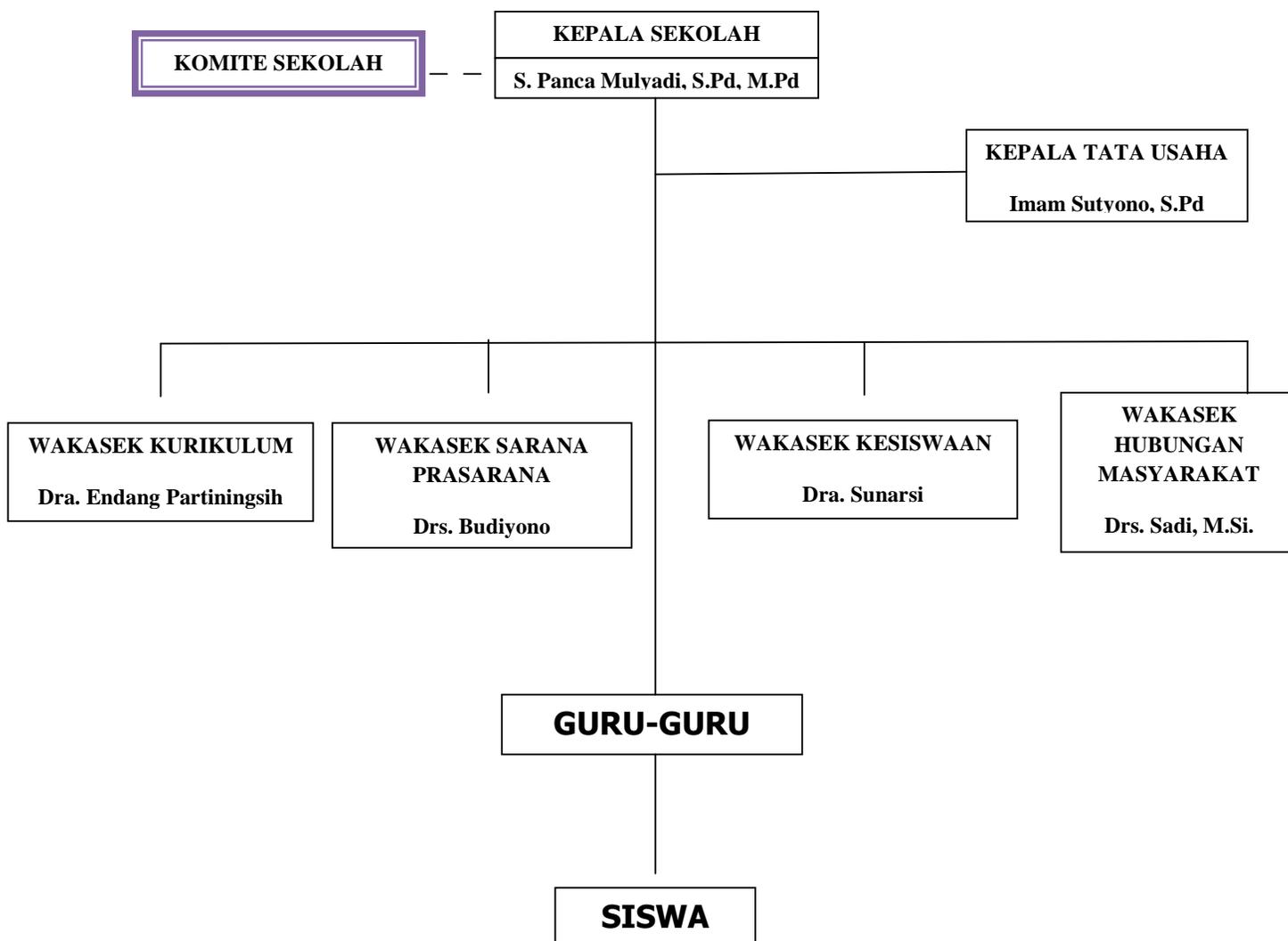
Fasilitas Media pendukung

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah Total	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Komputer Desktop		Unit		Unit
	a. Core Duo / lebih		Unit		Unit
	b. Pentium 4		Unit		Unit
	c. Pentium 3 / kurang		Unit		Unit
2	Notebook / Laptop	50	Unit		Unit
	a. Core Duo / lebih		Unit		Unit
	b. Pentium 4		Unit		Unit
	c. Pentium 3 / kurang		Unit		Unit
3	Komputer Server		Unit		Unit
4	Jaringan Internet		Unit		Unit
5	LAN / Jaringan Intranet Sekolah		Unit		Unit
6	LCD / Proyektor dan layar / Screen		Unit		Unit
7	Sound System Ruangan		Unit		Unit
8	Printer	5	Unit		Unit
9	Scanner		Unit		Unit
10	Kamera Digital / Handycam		Unit		Unit
11	Televisi / LCD / LED	26	Unit		Unit
12	Pendingin Ruangan (AC)		Unit		Unit

Lampiran V

Struktur Organisasi Sekolah

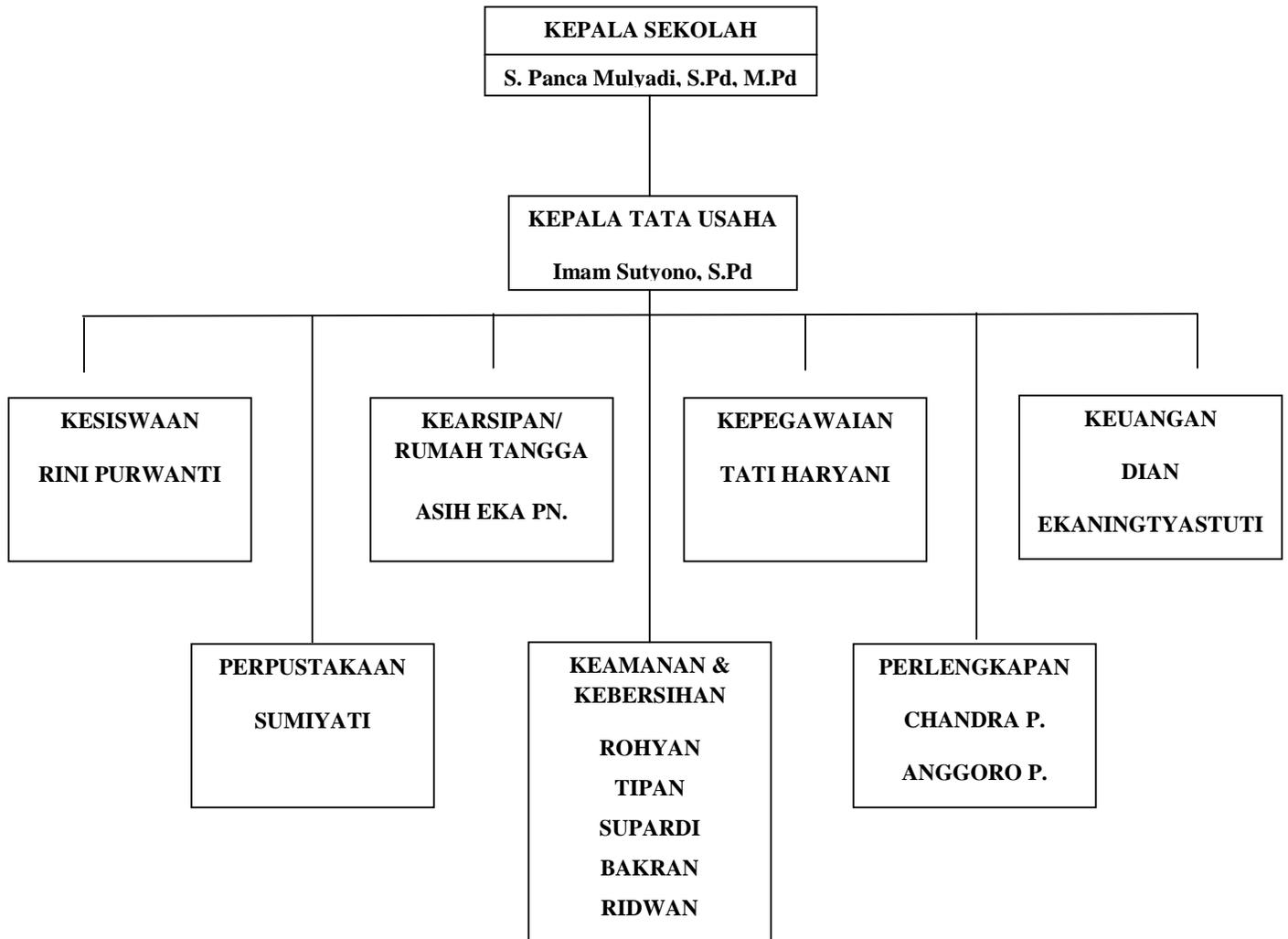
STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 15 SEMARANG
Tahun pelajaran 2012/2013



Lampiran VI

Struktur Tata Usaha

**STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA
SMA NEGERI 15 SEMARANG
Tahun pelajaran 2012/2013**



Lampiran VII

Dokumentasi Gambar



Gambar 1.1
Koordinasi Praktikan PPL



Gambar 1.2
Kegiatan Pesantren Ramadhan



Gambar 1.3
Tadarus Qur'an di Masjid



Gambar 2.1
Koordinasi oleh Koord. Dosen Pemb.



Gambar 2.2
Orientasi Skretariat PPL Unnes



Gambar 2.3
Kondisi Kelas



Gambar 3.1
Kondisi Luar Toilet Siswa



Gambar 3.2
Kondisi Dalam Toilet Siswa



Gambar 4.1
Rak di Perpustakaan



Gambar 4.2
Kondisi Perpustakaan



Gambar 5.1
Pembangunan Ruang Baru



Gambar 5.2
Kondisi Sekolah



Gambar 5.3
Pembangunan di Bag. Depan Sekolah



Gambar 5.4
Kondisi Lapangan Basket



Gambar 5.5
Kondisi Lapangan Bulu Tangkis Indoor



Gambar 5.6
Kondisi Aula Pertemuan



Gambar 5.7
Kondisi Ruang BK



Gambar 5.8
Kondisi Perpustakaan BK



Gambar 5.9
Kondisi Lab. Fisika



Gambar 5.10
Kondisi UKS



Gambar 6.1
Wawancara Kondisi Siswa



Gambar 6.2
Wawancara Petugas Perpustakaan



Gambar 6.3
Kondisi Pos Keamanan



Gambar 6.4
Petugas Keamanan



Gambar 7.1
Tempat Sampah Organik dan Non-Organik



Gambar 7.2
Kondisi Masjid



Gambar 7.3
Tempat Wudlu Masjid



Gambar 7.4
Tempat Pengolahan Sampah



Gambar 8.1
Interaksi Praktikan PPL



Gambar 8.2
Lapangan Utama SMA 15